

**EKSISTENSI PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
(PMII) DALAM MENINGKATKAN MENTAL
SPIRITUAL GENERASI MUDA
DI KOTAMADYA PAREPARE**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi
syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah Jurusan
Pendidikan Agama**

PERPUSTAKAAN	PAK-123
IAIN ALAUDDIN	TRAC-PAIS
TEL. HINDA	26-7-1994
NO. TEL.	397
TANDA BUKU	

Oleh

MUHAMMAD SAHID

Nomor Induk. 89. 31. 3322/FT

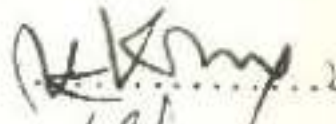
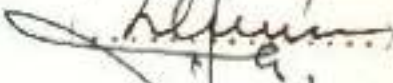


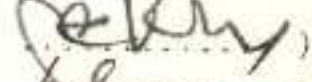
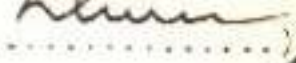
**FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN
DI PAREPARE**

1993 / 1994

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Muhammad Sahid, Nomor Induk 89.31 3322 yang berjudul "EKSTISTENSI PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (FMII) DALAM MENINGKATKAN MENTAL SPIRITUAL GENERASI MUDA DI KO TAMADYA PAREPARE", telah dimunegqayahkan oleh Dewan Penguji Fa kultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, pada tanggal 25 Mei 1994 bertepatan dengan tanggal 14 Dzulhijjah 1414 H, dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama, Dengan Perbaikan-perbaikan.

DEWAN PENGUJI :

K e t u a	: Drs. H. Abd Muiz Kabry	
Sekretaris	: Drs. H. Abd Rahman Taras	
Munajjay I	: Drs. H. Sanawir Has Achany	
Munajjay II	: Drs. M. Kasir Maidin MA	
Pembimbing I	: Drs. H. Abd Muiz Kabry	
Pembimbing II	: Drs. H. Abd Rahman Taras	

Disetujui, di Parepare, 25 Mei 1994 H.
14 Dzulhijjah 1414 H.

FAKULTAS TARBIIYAH IAIN

ALAUDDIN PAREPARE

D E K A N

Drs. H. ABD MUIZ KABRY

150 036 710.-



Drs. H. Abd. Muiz Kabry
Drs. H. Abd. Rahman Idrus
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN "Alauddin" Parepare.

Parepare, 8 Maret 1994 M.
25 Ramadhan 1414 H.

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN "Alauddin" Parepare
di -
Parepare,-

NOTA PEMBIMBING.

Lamp :,-

Prihal : Skripsi Saudara
Muhammad Sahid.

Assalamu Alaikum War. Wab.

Setelah kami meneliti dan mengadakan per-
baikan seperlunya, maka dengan ini kami sampai
ken bahwa :

N a m a : Muhammed Sahid

No. Induk : 89.31 3322

Judul : "Eksistensi Pergerakan Maha-
siswa Islam Indonesia (PMII)
Dalam Meningkatkan Mental
Spiritual Generasi Muda Di
Kotamadya Parepare".

sudah dapat dinunqasyahkan.

Maakah Skripsi tersebut kami kirimkan un-
tuk diproses lebih lanjut.

Terimah kasih.

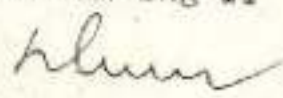
W a s s a l a m

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. Abd. Muiz Kabry.



Drs. H. Abd. Rahman Idrus.

A B S T R A K S I

Nama : Muhammad Sahid.
Judul : "Eksistensi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dalam Meningkatkan Mental Spiritual Generasi Muda di Kotamadya Parepare".

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), lahir pada tanggal 17 April 1960 sebagai organisasi menempati posisi strategis dalam konstelasi kebangsaan dan keislaman di Indonesia sehingga eksistensinya selalu berpartisipasi aktif dalam memperkokoh integrasi nasional, khususnya integrasi ideologis.

Dengan semakin dewasa usia PMII, maka semakin sadar pula PMII hendak meningkatkan partisipasi dalam pembangunan nasional. Sehingga pada gilirannya dapat mendermabektikan kepada negara, nusa dan agama dengan jalan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena generasi muda merupakan sumber daya insani dan pembangunan yang utuh, sehingga perlu pembinaan dan pengembangan dengan baik.

Upaya untuk membina dan mengembangkan terhadap generasi muda Islam, utamanya pembinaan mental spiritual adalah melalui wadah organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Dalam pembinaan moral, watak dan akhlak terutama bagi generasi muda, sangatlah tepat dengan adanya pengajian-pengajian, majelis taklim, seminar dan sebagainya. Sehingga tujuan yang dicita-citakan PMII dapat terwujud, yaitu "Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang berbudi luhur, berilmu dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, cakap serta bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmu pengetahuannya".

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الحمد لله الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم، والصلاة والسلام
 على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT,

atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga tulisan ini dapat terwujud sebagaimana adanya. Salawat dan salam penulis tak lupa mempersembahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mengantarkan umat manusia dari kondisi masyarakat yang bid'ah menuju kepada kondisi yang beradab.

Di dalam tulisan ini, tentu saja masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan penuh keterbukaan untuk menerima input dan saran dari berbagai pihak yang berminat membangun dalam rangka penyempurnaannya.

Kehadiran tulisan ini berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dengan melalui tulisan ini, penulis merasa berkewajiban menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsinya pada penulis, terutama kepada :

1. Bapak Rektor IAIN "Alauddin" di Ujung Pandang, atas segala bimbingan dan kebijakuenaannya selama ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" di Parepare, atas segala bimbingan, petunjuk dan fasilitas yang memungkinkan, sehingga penulis dapat menyoc-

lesaikan studi sebagaimana yang diharapkan.

3. Bapak/Ibu dosen dan asisten dosen Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare, beserta seluruh civitas akademika, atas segala bantuan dan fasilitasnya selama ini.

4. Bapak Kepala Kantor Sosial Politik Kotamadya Parepare atas segala fasilitas dan kerja sama yang baik selama penulis dalam proses penelitian di lapangan.

5. Sahabat majlis pembina PMII dan pengurus Komisarier PMII di Kotamadya Parepare, atas segala fasilitas yang diberikan kepada penulis.

6. Saudara-saudara mahasiswa dan rekan-rekan seperjuangan penulis, atas segala dukungan dan motivasinya selama dalam proses pendidikan sampai sekarang ini.

7. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, yang telah mendidik dengan penuh rasa tanggung jawab dan cinta kasih, sehingga penulis dapat mengenyam pendidikan sampai pada tingkat program sarjana.

Semoga dengan sumbangsih dari berbagai pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Dan mudah-mudahan tulisan ini membawa manfaat dalam pembinaan generasi muda Islam.

W e s s a l a m .

Parepare, — Maret 1994 M.
Ramadhan 1414 H.

Penulis

Muhammad Sahid

DAFTAR TABEL

NOMOR TABEL	I S I T A B E L	HALAMAN
I	! Struktur Pimpinan Cabang Per-! ! gerakan Mahasiswa Islam Indo-! ! nesia (PMII) Kotamadya Parepa! ! re setiap periode..... !	28
II	! Pengetahuan Tentang Organisasi ! Pergeseran Mahasiswa Islam - ! ! Indonesia (PMII) Di Kotamadya! ! Parepare Dikalangan Generasi ! ! Muda Islam..... !	64
III	! Pengakuan Diri Sebagai Warga ! ! Atau Simpatisan PMII Dikala -! ! ngan Generasi Muda Islam.....!	65
IV	! Adanya Motivasi Dikalangan Ge! ! nerasi Muda Islam Untuk Mema-! ! suki Organisasi PMII..... !	66
V	! Keaktifan Generasi Muda Islam! ! Dalam Mengikuti Kegiatan PMII!	67
VI	! Adanya Peningkatan Mental Spi! ! ritual Generasi Muda Islam Ba! ! gi Warga Yang Aktif Mengikuti! ! Kegiatan PMII..... !	68
VII	! Eksistensi PMII Sebagai Salah! ! Satu Wadah Dalam Meningkatkan! ! Mental Spiritual Generasi Muda.	70
VIII	! Kesesuaian Minat Dengan Prog-! ! ram Kerja PMII Dan Pengaruhnya ! Terhadap Pembentukan Mental ! ! Spiritual !	72

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	11
A B S T R A K S I	111
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan	1
B. Hypothesis	3
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan Dan Definisi Operasional	4
D. Alasan Memilih Judul	10
E. Metode Yang Dipergunakan	12
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi	15
BAB II. SELAYANG PANDANG PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)	18
A. Sejarah Berdirinya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Di Kotamadya Parepare	18
B. Nilai-nilai Dasar Perjuangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (MDP - PMII)	30
C. Pola Pembinaan Pengembangan Dan Perjuangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (P 4 - PMII)	33
D. Motivasi Dari Pihak Pemerintah Tentang Keberadaan PMII Di Kotamadya Parepare	39
BAB III. MASALAH PENINGKATAN MENTAL SPIRITUAL GENERASI MUDA.....	43
A. Pengertian Mental Spiritual.....	43
B. Hubungan Perkembangan Mental Spiritual Dengan Tingkah Laku Generasi Muda....	51
C. Mental Spiritual Sebagai Fitrah Manusia	54
BAB IV. PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA DAN EKSISTENSINYA DALAM MENINGKATKAN MENTAL SPIRITUAL GENERASI MUDA DI KOTAMADYA PAREPARE	62
A. Sebagai Salah Satu Wedah Dalam Meningkatkan Mental Spiritual Generasi Muda	62

	B. Usaha-usaha Dalam Meningkatkan Mental Spiritual Terhadap Generasi Muda ...	75
	C. Faktor Penunjang Dan Penghambat Terhadap Pelaksanaan Kegiatan	77
RAB	V. P E N U T U P	81
	A. Kesimpulan	81
	B. Saran-saran	82
	K E P U S T A K A N	84
	L A M P I R A N - L A M P I R A N	

BAB I PENDAHULUAN

A. Permasalahan.

Generasi muda merupakan pewaris dan penerus suatu bangsa, yang akan melanjutkan pembangunan dan menjaga kelangsungan negara dimasa depan. Dengan posisi strategis yang menentukan itu, sudah barang tentu kewajiban Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai organisasi kemahasiswaan yang independent mempunyai tanggung jawab dalam pembinaan generasi muda yakni melakukan upaya-upaya pembinaan mental spiritual, kecerdasan serta keterampilan yang tertuju kepada generasi muda khususnya golongan Islam, sehingga menjadi calon manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana yang dicanangkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai organisasi kemahasiswaan yang independent diharapkan dapat berkembang dengan semakin subur dan memfungsikan keberadaannya sebagai organisasi independen yang dalam pengkaderannya dititik beratkan pada pembinaan skill dalam berbagai aspek aspek kehidupan

dan usaha pembinaan dan pengembangan mental spiritual generasi muda pada umumnya dan generasi muda Islam pada khususnya, utamanya yang berada di Kotamadya Parepare, dengan melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, majelis teklik, latihan kader serta keterampilan dan sebagainya.

Keberadaan dan fungsi organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang bercorak Islam adalah sangat penting, terutama dari segi pembinaan mental spiritual generasi muda supaya lebih berkualitas, karena itu keberadaannya perlu lebih memantapkan kepemimpinan kader termasuk strategi pembinaan dan orientasi penggalangan serta teknik kekaderan. Atas dasar itulah maka organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) harus berpecah menata diri dan memperbaiki sistem management serta berusaha untuk memproduksi insan yang berkualitas serta membangun kekuatan kader agar bisa mandiri yang dilandasi dengan jiwa pengabdian yang tinggi, berwawasan luas dalam masalah nasional.

Salah satu dimensi orientasi untuk menggalang dalam rangka memantapkan strategi keberadaan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) adalah menyelamatkan para generasi muda dari sikap pengaruh mental spiritual yang tidak sesuai dengan kepribadian

mereka dan membentengi mereka dengan nilai-nilai kepercayaan yang Islami.

Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan salah satu wadah untuk menghimpun generasi muda Islam dan merupakan sumber daya manusia yang begitu strategis dalam pengembangan ajaran Islam kepada komponen generasi muda Islam.

Atas dasar mercahalisir tujuan Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yaitu terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang berbudi luhur, berilmu dan bertakwa kepada Allah SWT, cakap serta bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmu pengetahuannya.

Berdasarkan latar belakang yang reel di atas maka penulis merumuskan problems sebagai berikut:

1. Sejauhmana keberadaan Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dapat berfungsi sebagai pembinaan mental spiritual terhadap generasi muda Islam di Kotamadya Parepare.

2. Bagaimana usaha organisasi Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dalam meningkatkan mental spiritual generasi muda Islam di Kotamadya Parepare.

B. Hypothesis.

Sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dapatlah dirumuskan dan dikemukakan hypothesisnya, yang merupakan suatu

pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kebenarannya.

Adapun hypothesis dari permasalahan yang telah diajukan di atas adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), yang berfungsi sebagai pembinaan mental spiritual terhadap generasi muda Islam di Kotamadya Parepare, maka keberadaannya bagian integral dalam mengembangkan potensi generasi muda Islam, sehingga dapat menentukan perjalanan masa depan umat Islam.

2. Usaha organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dalam meningkatkan mental spiritual adalah melaksanakan pengkaderan, majelis taklim, latihan keterampilan, pengajian dari rumah ke rumah, seminar dan sebagainya.

C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan Dan Definisi Operasional.

1. Pengertian Judul

Untuk menciptakan kesamaan pemahaman dan penafsiran tentang judul skripsi ini yaitu "EKISTENSI PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) DALAM MENINGKATKAN MENTAL SPIRITUAL GENERASI MUDA DI KOTAMADYA PAREPARE", maka penulis mengemukakan pengertian terhadap kata yang dianggap perlu yaitu:

a. Eksistensi, adalah adanya; kehidupan; misalnya. Partai-partai yang adanya memang tek bisa dipertahan kan lagi, dipersilakan mundur dari percaturan poli tik.¹

Adapun yang dimaksudkan dengan eksistensi da lam penulisan skripsi ini, yaitu sebagaimana yang di maksudkan dalam tujuan dan usaha Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) untuk melaksanakan organi sasi seperti halnya yang tercantum pada bab IV pasal 4 dan 5 dari Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tang ga PMII, yang berbunyi sebagai berikut:

Pasal 4 "Tujuan". Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang berbudi luhur, berilmu dan ber taqwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, cakap serta bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmu pengetahuannya.

Pasal 5 "Usaha".

- (1) Menghimpun dan membina mahasiswa Islam yang berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah sesuai dengan asas dan tujuan PMII serta peraturan undang-undang yang berlaku.
- (2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam berba gai bidang sesuai dengan asas dan tujuan PMII serta upaya mewujudkan cita-cita kemor dekaan bangsa Indonesia.²

b. Pergeseran, artinya usaha atau kegiatan lapo - ngen sosial (politik dan sebagainya).³ Adapun yang

¹W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa In donesia, (Cet. V, Jakarta Balai Pustaka, 1976), h.267

²Pengurus Besar PMII, Studi Nasional & Kong res X PMII AD & ART PMII, (Jakarta, 21 - 27 Oktober 1991), h. 2 - 3

³W.J.S. Poerwadarminta, Op-cit, h. 317

dimaksudkan pergerakan dalam penulisan skripsi ini yaitu:

Dinamika dari haaba (makhluk) yang senantiasa bergerak menuju tujuan idealnya memberikan rahmat bagi alam sekitarnya. Pergerakan dalam hubungannya dengan organisasi mahasiswa menuntut upaya sadar untuk membina dan mengembangkan potensi kemanusiaan agar gerak dinamika menuju tujuannya selalu berada didalam kualitas kekhali-fahannya.⁴

c. Mahasiswa, artinya (Pelajar Perguruan Tinggi); student.⁵ Mahasiswa yang dimaksudkan dalam penulisan skripsi ini yaitu:

Golongan generasi muda yang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi yang mempunyai identitas diri mahasiswa tergabung oleh citra diri sebagai insan religius, insan akademis, insan sosial dan insan mandiri.⁶

d. Islam, yaitu agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Mengislamkan; menjadikan orang Islam mengkhitankan.⁷ Pengertian Islam yang dimaksudkan dalam penulisan skripsi ini yaitu:

Islam sebagai agama yang dipahami dengan haluan/paradigma AhlulSunnah Wal Jama'ah yaitu konsep pendekatan terhadap ajaran agama Islam secara proporsional antara iman, Islam dan ihsan yang didalam perilakunya tercermin sifat selek-

⁴ Pengurus Besar PMII, Studi Nasional & Kongres X PMII, Pole Pembinaan Pengembangan Dan Perluasan PMII, (P 4 PMII), (Jakarta 21 - 27 Oktober 1991), h. 4

⁵ Muhammed Ali, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Modern, (Jakarta Pustaka Amani), h. 235

⁶ Lot-cit.

⁷ Muhammed Ali, Op-cit, h. 136

tif, akomodatif, integratif.⁸

e. Indonesia, yang dimaksudkan dalam penulisan skripsi ini yaitu:

Masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang mempunyai falsafah dan ideologi bangsa (Pancasila) serta Undang-undang Dasar 1945 dengan kesadaran kesatuan, ketuhanan bangsa dan negara yang terbentang dari Sabang sampai Merauke yang diikat dengan kesadaran wawasan nusantara.⁹

Dengan berdasarkan dari pengertian Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dalam artian yang secara terpisah, maka pengertian PMII secara totalitas yaitu:

Suatu gerakan yang bertujuan melahirkan kader-kader bangsa yang mempunyai integritas diri sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah SWT, dan atas dasar ketakwaannya berkiprah mewujudkan peran ketuhanannya membangun masyarakat bangsa dan negara Indonesia menuju suatu tatanan masyarakat adil dan makmur dalam ampunan dan ridha Allah SWT.¹⁰

f. Meningkatkan, yaitu 1. Meningkatkan (derajat, taraf dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya); 2. (Menaikkan diri), mengangkat diri; mencegah diri.¹¹ Meningkatkan yang dimaksudkan dalam penulisan skripsi ini yaitu bagaimana aktivitas para pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam

⁸ Pengurus Besar PMII, Op-cit, h. 4

⁹ I b i d, h. 4

¹⁰ I b i d, h. 4

¹¹ W.J.S. Poerwadarminta, Op-cit, h. 1078

Indonesia (PMII) dalam meningkatkan mental spiritual generasi muda di Kotasmadya Parepare.

g. Mental, menurut Dr. Zakiah Darsjat dalam salah satu pendapatnya dikemukakan bahwa:

Mental adalah semua unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan yang dalam kelurusan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menenangkan perasaan, mengecewakan atau menggecewakan, menyenangkan dan sebagainya.¹²

h. Spiritual, artinya rohani; batin; kejiwaan; mental; moral; lawan fisik; jasmani; materil; misalnya pembangunan fisik dan jasmani.¹³ Adapun yang dimaksudkan dalam penulisan skripsi ini yaitu bagaimana usaha untuk meningkatkan derajat kepribadian itu, yang dapat seimbang dengan luasnya lingkungan masyarakat sekitarnya, sehingga setiap generasi muda Islam dapat mencapai tingkat kedewasaan, baik jasmani maupun rohani.

i. Generasi muda adalah paduan dua kata yaitu dari kata generasi dan muda. Generasi artinya sekalian orang semasa hidupnya; seangkatan; turunan.¹⁴ Sedangkan muda artinya:

Belum sampai setengah umur; lawan tua; misalnya

¹²Dr. Zakiah Darsjat, Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental, (Cet. IV, Jakarta Bulan Bintang, 1982), h. 38 - 39

¹³W.J.S. Poerwadarminta, Op-cit, h. 963

¹⁴Muhammad Ali, Op-cit, h. 108

istrinya masih muda; muda beliau; muda sekali; muda mentah, tingkah lakunya seperti orang muda; muda remaja; muda yang sudah mulai baligh; kaum muda; golongan orang muda; generasi baru, (ber)main muda, ¹⁵bermukah, (meskipun sudah beristri).....

Jadi yang dimaksudkan muda dalam penulisan skripsi ini adalah suatu angkatan generasi yang lebih banyak memiliki peluang dan potensi untuk berbust, yang berjiwa muda yang senantiasa kritis, dinamis serta optimis yang dapat dibina dan ditumbuh kembangkan.

2. Ruang Lingkup Pembahasan.

Agar dalam pembahasan skripsi ini tidak menyimpang dari topik yang menjadi kajian pada penulisan skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menetapkan ruang lingkup pembahasan yaitu:

a. Pembahasan teoritis, yang menyangkut tentang Pergeseran Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan mental spiritual generasi muda.

b. Pembahasan tentang obyek penelitian yaitu Pergeseran Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Kotamadya Parepare. Dalam pembahasan ini akan dikemukakan tentang sejarah berdirinya PMII, Nilai-Nilai Dasar Perjuangan PMII dan Pola Pembinaan Pengembangan Dan Perjuangan PMII, serta motivasi dari pihak pemerintah tentang keberadaan PMII di Kotamadya Parepare.

¹⁵W.J.S. Poerwadarminta, Op-cit. h. 656.

c. Pembahasan empiris, yang merupakan pembahasan pokok/inti dalam skripsi ini yaitu menyangkut tentang Pengertian mental spiritual, hubungan perkembangan mental spiritual dengan tingkah laku generasi muda, serta Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan eksistensinya dalam meningkatkan mental spiritual generasi muda di Kotamedya Parepare.

3. Definisi Operasional.

Dengan memperhatikan judul yang telah dikemukakan di atas, maka secara lebih jelas dapat dikemukakan definisi operasional, bahwa "Eksistensi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Kotamedya Parepare merupakan salah satu wadah untuk meningkatkan mental spiritual terhadap generasi muda Islam. Hal ini dapat diketahui setelah diadakan penelitian lebih dahulu, baik melalui pengamatan, interview maupun dengan cara lainnya.

D. Alasan Memilih Judul.

Dengan memilih judul skripsi ini, penulis mempunyai pertimbangan-pertimbangan serta alasan-alasan sehingga judul skripsi ini dipilih untuk dijadikan sebagai fokus pembahasan. Alasan-alasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kenakalan serta kerusakan mental spiritual pada

generasi muda dewasa ini, telah nampak di masyarakat antara lain disebabkan masih kurangnya perhatian dalam memberikan bimbingan kepada mereka terutama yang menyangkut dengan pembinaan mental spiritual. Oleh karena itu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan organisasi kemasyarakatan pemuda Islam yang eksistensinya dan keabsahannya dijamin oleh Undang-undang Dasar 1945 dan menjadi aset bangsa dalam melakukan proses pembinaan dan pengembangan mental spiritual terhadap generasi muda.

2. Generasi muda adalah bagian bangsa secara keseluruhan untuk membangun negara. Olehnya itu generasi muda perlu dibina secara terarah dan terencana agar mereka dapat menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang utuh, sehingga dapat berguna pada bangsa dan negara. Dan untuk mencapai tujuan itu, salah satu cara yang ditempuh adalah melalui organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

3. Generasi muda adalah generasi penerus cita-cita bangsa dan salah satu penentu keberhasilan pembangunan dihari esok, oleh karena itu perlu dididik dan dibina terutama pada pembinaan mental spiritual.

4. Penulis sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare dan sebagai generasi muda Islam, merasa perlu untuk menyumbangkan buah pikiran yang

bermanfaat melalui skripsi yang sederhana ini tentang perlunya pembinaan mental spiritual terhadap generasi muda dengan melalui pengkaderan, majelis taklim, seminar, pengajian-pengajian dari rumah ke rumah dan sebagainya.

B. Metode Yang di Pergunakan.

Pada dasarnya metode yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini hanya dua, yaitu metode pengumpulan data dan metode pengolahan data, namun kedua metode tersebut masih ditunjang berbagai metode, secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data.

Dalam upaya mengumpulkan data, dipergunakan dua metode yaitu:

- a. Library research, yaitu penelitian kepustakaan dalam arti bahwa penulis mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai buku kepustakaan atau literatur dan karya-karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan dan yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini.
- b. Field research, yaitu penelitian lapangan dalam artian bahwa penulis mengumpulkan data dengan cara langsung pada obyek lapangan penelitian dengan menggunakan metode yaitu:

1. Observasi, yaitu metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada obyek lapangan penelitian.
2. Interview, yaitu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara mengadakan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebagai sample.

Adapun jumlah informan yang akan diwawancarai sebagai berikut:

- a. Satu dari unsur majelis pembina PMII.
- b. Satu dari mantan pengurus Cabang PMII.
- c. Satu dari pengurus cabang PMII.
- d. Dua dari pengurus komisariat PMII, yaitu:
 - Pengurus PMII Komisariat IAIN.
 - Pengurus PMII Komisariat PGSD.
- e. Dua dari unsur pemerintah.

Dan selanjutnya, sample yang merupakan bagian dari populasi. Dan populasi pemuda Islam yang dipilih sebagai responden yang didasarkan atas pertimbangan aspek representatif dan ciri khas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Oleh karena generasi muda Islam di Kotamedya Parepare yang merupakan komponen mayoritas, sehingga warga Pergerakan Maha -

siswa Islam Indonesia (PMII), yang dari tahun ke tahun semakin bertambah banyak, menyebabkan tipis kemungkinan meneliti obyek secara populasi, mengingat populasi warga PMII cukup besar jumlahnya, yaitu 957 orang yang tidak mungkin diteliti dalam waktu yang relatif singkat.

Maka sebagai alternatifnya ditempuh penelitian jenis sample. Penelitian sample dilakukan dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor yang tidak mengurangi nilai generalisasi suatu kesimpulan.

Sample responden ditetapkan dengan cara teknik sampling random. Besarnya sample yaitu 100 orang. Jumlah yang demikian dilakukan dengan cara undian. Nomor undian berupa gulungan kertas kecil diambil tanpa perasangka atau dengan sembarangan. Nomor yang tertera pada gulungan kertas yang terambil, itulah nomor subyek penelitian.

3. Angket, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan jawaban secara tertulis.
4. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan da-

ta dengan melalui beberapa dokumen berupa arsip, laporan-laporan yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

2. Metode pengolahan data.

Dalam mengolah data yang ada, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Induktif, suatu teknik berpikir yang digunakan penulis dengan berangkat dari data-data yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan secara umum.
- b. Deduktif, yaitu metode pengolahan data yang digunakan penulis dengan bertolak dari data yang bersifat umum, kemudian dari data yang umum itu penulis berusaha menarik kesimpulan secara khusus.
- c. Komparatif, yaitu metode perbandingan yang digunakan penulis untuk membandingkan atau mengkonpromikan antara satu data dengan data lainnya dalam mengambil kesimpulan yang utuh.

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.

Untuk memberikan gambaran yang bersifat global tentang skripsi ini, maka dalam bagian ini penulis akan mendahulukan suatu uraian singkat tentang pokok-pokok persoalan yang menjadi fokus pembahasan dalam skripsi ini.

Skripsi ini dimulai dengan bab pendahuluan yang berisi uraian tentang permasalahan, hypothesis, pengertian judul, ruang lingkup pembahasan dan definisi operasional, alasan memilih judul, metode yang dipergunakan serta garis-garis besar isi skripsi.

Gambaran umum tentang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) diangkat sebagai pokok bahasan dalam bab kedua pada penulisan skripsi ini, yang meliputi: Sejarah berdirinya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Nilai-nilai Dasar Perjuangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Pole Pembinaan Pengembangan dan Perjuangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), serta motivasi dari pihak pemerintah tentang keberadaan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Kotamadya Parepare.

Pada bab ketiga dalam penulisan skripsi ini, diketengahkan masalah peningkatan mental spiritual generasi muda sebagai pokok bahasan, yang didalamnya meliputi: Pengertian mental spiritual, hubungan perkembangan mental spiritual dengan tingkah laku generasi muda, serta mental spiritual sebagai fitrah manusia.

Dalam bab keempat dikemukakan tentang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan eksistensinya dalam meningkatkan mental spiritual generasi mu-

da di Kotemadya Parepare, yang meliputi:

Sebagai salah satu wadah dalam meningkatkan mental spiritual terhadap generasi muda, usaha-usaha dalam meningkatkan mental spiritual generasi muda, dan faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan.

Den bab kelima merupakan bab penutup dalam penulisan skripsi ini, yang diketengahkan tentang kesimpulan-kesimpulan serta beberapa saran yang dipandang perlu, yang sehubungan dengan perwujudannya tulisan skripsi ini.

BAB II

SELAYANG PANDANG PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)

A. Sejarah Berdirinya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Di Kotamadya Parepare.

Sebelum diuraikan tentang sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Kotamadya Parepare, terlebih dahulu diuraikan tentang sejarah berdirinya PMII di Indonesia.

Pada dasarnya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Indonesian Moslem Student Movement), merupakan anak cucu dari NU (Nahdhatul Ulama) yang lahir dari kandungan Departemen Perguruan Tinggi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama). Dan sebelum berdirinya organisasi kemahasiswaan PMII, terlebih dahulu didirikan organisasi kemahasiswaan yang bernama "Ikatan Mahasiswa Nahdhatul Ulama" yang disingkat dengan IMANU yang tepatnya pada bulan Desember 1955 di Jakarta. Akan tetapi pada saat itu, ditentang oleh pimpinan pusat IPNU dengan dasar pertimbangan bahwa IPNU baru dalam pertumbuhan dan baru saja dilahirkan di Kota Semarang pada tanggal 24 Februari 1954 pada saat diadakannya Konferensi Besar Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Se Indonesia. Pada saat itu penggerak IPNU

sudah banyak yang menjadi mahasiswa, sehingga dikhawatirkan mereka akan meninggalkan IPNU untuk aktif dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Nahdhatul Ulama (IMANU). Disamping itu, IPNU baru saja menggalang persatuan dan perpaduan pelajar-pelajar dari sekolah umum, madrasah-madrasah, pesantren dan juga mahasiswa didalam satu wadah organisasi IPNU. Suatu hal yang penting bagi pembinaan umat Islam dan yang sejak dahulu merupakan kekuatan terpisah dan bahkan saling menjauh. Sehingga bangunan yang baru saja dibangun itu dikhawatirkan akan hancur. Itulah sebabnya PP IPNU menolak berdirinya organisasi kemahasiswaan Ikatan Mahasiswa Nahdhatul Ulama (IMANU).

Namunpun demikian hasrat untuk mendirikan organisasi mahasiswa NU itu masih merupakan api dalam sekam sehingga dalam Muktemar II IPNU yang bertepatan pada tanggal 1 sampai 5 Januari 1957 di Pekalongan, kelahiran IMANU masih tetap dalam menjadi pembicaraan yang sangat hangat. Akan tetapi mengingat hasrat yang menyala-nyala terhadap gagasan terbentuknya suatu organisasi khusus mahasiswa, sehingga pada Muktemar III IPNU pada tanggal 27 sampai 31 Desember 1958 di Cirebon memutuskan bahwa:

Setelah memperhatikan desakan para anggota IPNU yang duduk di Perguruan Tinggi/Universitas/Akademi atau lembaga yang sederajat, demikian pula

atas pertimbangan yang logis dan obyektif maka dibentuklah Departemen Perguruan Tinggi dalam pimpinan IPNU. Departemen ini dijadikan alat untuk mengurus anggota-anggota IPNU yang sudah duduk di bangku Perguruan Tinggi.¹

Kemudian dari pada itu, perlu diketahui bahwa dalam perkembangannya kemudian, Departemen itu dinilai tidak lagi efektif dan tidak dapat menjadi alat yang konkrit serta tidak cukup kuat dalam menampung aspirasi mahasiswa NU.

Dan pada Konferensi Besar I IPNU yang bertepatan pada tanggal 14 sampai 16 Maret 1960 di Kaliurang telah sepakat mendirikan organisasi tersendiri, sehingga pada saat itu berkumpul tokoh-tokoh Mahasiswa NU yang bergabung di IPNU, dalam sebuah musyawarah tiga hari dari tanggal 14 sampai 16 April 1960 di Taman Pendidikan Putri Khadijah Surabaya. Dengan semangat membara, mereka membahas nama dan bentuk organisasi yang telah lama mereka idamkan.

Ketika Ketua Umum PB NU KH Dr. Idham Chalid memberikan lampu hijau, bahkan sempat pula membakar semangat agar mahasiswa NU mampu menjadi kader partai menjadi mahasiswa punya prinsip. Adapun prinsip yang dimaksudkan sebagai berikut:

"Ilmu untuk diamalkan dan bukan ilmu untuk il-

¹ Mohammed Fajrul Falaah, Dunge Ramai Citra PMII, (Cet. I, Yogyakarta, Yayasan Patria Nusantara, 1988), h. 2

su....Maka, lahirlah Organisasi Mahasiswa dibawah naungan payung NU, pada 17 April 1960, lewat kandungan Departemen Perguruan Tinggi IPNU. Dan bayi yang baru lahir itu diberi nama PMII.²

Dengan lahirnya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di perada bumi Indonesia, yang mempunyai dasar pendiriannya yang secara murni dari anak-anak muda NU itu sendiri, sudah peraktis harus ber-naung di bawah penji NU. Keterikatan PMII kepada NU memang sudah terbentuk dan sengaja dibangun atas dasar kesamaan nilai, kultur, aqidah, cita-cita dan bahkan pola berpikir, bertindak dan berperilaku.

Adapun nama-nama sponsor pendiri organisasi Mahasiswa NU ada 13 orang sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------|-------------------------|
| 1. Chalid Hawardi | (Jakarta) |
| 2. Seid Budsairy | (Jakarta) |
| 3. M. Sebih Ubsid | (Jakarta) |
| 4. Makmun Syukri BA | (Bandung) |
| 5. Hilman | (Bandung) |
| 6. H. Ismail Makky | (Yogyakarta) |
| 7. Munsif Nachrawi | (Yogyakarta) |
| 8. Nurilhuda Sudy HA | (Surakarta) |
| 9. Laily Mensur | (Surakarta) |
| 10. Abdul Wahab Djailani | (Semarang) |
| 11. Hisbullah Huda | (Surabaya) |
| 12. M. Chalid Marbuko | (Malang) |
| 13. Ahmad Hussein | (Mekasar). ³ |

Berdasarkan hasil musyawarah yang dilaksanakan pada tanggal 14 sampai 16 April 1960, telah ber-

² A. Effendy Chairie, Choirul Anam, Pemikiran PMII Dalam Berbagai Visi Dan Persepsi, (Jakarta, Majalah Wahdatul Ulama Aula), h. vii

³ I b i d. h. 46

hasil pula menyusun Peraturan Dasar PMII dan program kerja PMII dan menyerahkan penyusunan peraturan Rumah Tangga kepada pimpinan pusat. Adapun nama-nama susunan pimpinan pusat PMII Pertama periode 1960 - 1961 sebagai berikut:

Ketua Umum	: Mahbub Djunaidi
Ketua I	: A. Cholid Mawardi
Ketua II	: Drs Sutanto Martoprasono
Sekretaris Umum	: M. Said Budairi
Sekretaris I	: Nunsif Nachrawi
Sekretaris II	: Moh Ali Ubaid
Keuangan I	: M. Shabih Ubaid
Keuangan II	: M. Maksus
Departemen Pendidikan/ Pengajaran	: MS Hartono RA
Departemen Penerangan	: Azis Marzuki
Departemen Kesejahteraan Mahasiswa	: Fahrurrazi
Departemen Kesenian/Kebu- dayaan	: M. Said Budairi
Departemen Luar Negeri	: Mukmen
Departemen Keputrian	: Mahmudah Nachrawi
Pembantu Umum	: Drs Ismail Mekky
	: H Mustahel Ahmed RA
	: Drs Maknun Syukri
	: Hisbullah MS.

Dengan lahirnya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang berdasarkan pada Pancasila sebagai satu-satunya azas bagi seluruh organisasi sosial dan keagamaan di Indonesia. PMII telah menunjukkan diri sebagai organisasi kemahasiswaan yang konsisten terhadap nilai-nilai Pancasila yang diaplikasikan bersama-sama nilai keislaman dalam proses dan konteks pendidikan, pembinaan pengembangan dan per-

juangan organisasi. Bagi PMII keberadaan azas Pancasila sebagai dasar negara Indonesia diterima dengan penuh kesadaran dan penuh tanggung jawab sebagai konsekuensi geografis PMII. Oleh karena itulah salah satu komitmen PMII adalah hendak memantapkan dan membakukan suatu totalitas antara paham kebangsaan ke-Indonesiaan dengan paham keagamaan keislaman.

Paham kebangsaan ke-Indonesiaan merupakan wahana geografis sebagai konsekuensi negara pluralitas keberadaannya dapat mengembang tumbuhkan dan menyuburkan paham keagamaan keislaman serta dalam pokok pelaksanaannya. Paham keagamaan keislaman dapat menjadi sumber inspirasi dan pendorong moral bagi kokohnya paham kebangsaan ke-Indonesiaan dan merupakan implementasi pembangunan nasional sebagai pengemalan Pancasila dan amanat UUD 1945.

Dalam perkembangan selanjutnya, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) menyelenggarakan Musyawarah Besar III yang bertepatan pada tanggal 14 Juli 1972 di Murnajati, Malang, Jawa Timur, telah berhasil merumuskan dan menetapkan bahwa organisasi PMII menyatakan diri sebagai organisasi "Independent" yang tak terkait dengan NU secara struktural dan juga organisasi lain.

hasil pula menyusun Peraturan Dasar PMII dan program kerja PMII dan menyerahkan penyusunan peraturan Rumah Tangga kepada pimpinan pusat. Adapun nama-nama susunan pimpinan pusat PMII Pertama periode 1960 - 1961 sebagai berikut:

- Ketua Umum : Mahbub Djunaidi
- Ketua I : A. Cholid Hawardi
- Ketua II : Drs Sutanto Martoprasono
- Sekretaris Umum : M. Said Budairi
- Sekretaris I : Munsif Nachrawi
- Sekretaris II : Moh Ali Ubaid
- Keuangan I : M. Shehik Ubaid
- Keuangan II : M. Maskaun
- Departemen Pendidikan/ Pengajaran : MS Hartono RA
- Departemen Penerangan : Azis Marzuki
- Departemen Kesejahteraan Masyarakat : Fahrurrazi
- Departemen Kesenian/Kebudayaan : M. Said Budairi
- Departemen Luar Negeri : Mukman
- Departemen Keputrian : Mahmudah Nachrawi
- Pembantu Umum : Drs Ismail Mokky
- : H Mustahel Ahmed BA
- : Drs Meksun Syukri
- : Hiabulloh MS.

Dengan lahirnya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang berdasarkan pada Pancasila sebagai satu-satunya azas bagi seluruh organisasi sosial dan keagamaan di Indonesia. PMII telah menunjukkan diri sebagai organisasi kemahasiswaan yang konsisten terhadap nilai-nilai Pancasila yang displike - bersama-sama nilai keislaman dalam proses dan pendidikan, pembinaan pengembangan dan per-

1 b i d. h. 46 - 47

juangan organisasi. Bagi PMII keberadaan azas Puncasila sebagai dasar negara Indonesia diterima dengan penuh kesadaran dan penuh tanggung jawab sebagai konsekuensi geografis PMII. Oleh karena itulah salah satu komitmen PMII adalah hendak memantapkan dan membakukan suatu totalitas antara paham kebangsaan ke-Indonesiaan dengan paham keagamaan keislaman.

Paham kebangsaan ke-Indonesiaan merupakan wahana geografis sebagai konsekuensi negara pluralitas keberadaannya dapat mengembang tumbuhkan dan menyuburkan paham keagamaan keislaman serta dalam pokok pelaksanaannya. Paham keagamaan keislaman dapat menjadi sumber inspirasi dan pendorong moral bagi kemajuan paham kebangsaan ke-Indonesiaan dan merupakan implementasi pembangunan nasional sebagai pengemalan Pancasila dan amanat UUD 1945.

Dalam perkembangan selanjutnya, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) menyelenggarakan Musyawarah Besar III yang bertepatan pada tanggal 14 Juli 1972 di Murnajati, Malang, Jawa Timur, telah berhasil merumuskan dan menetapkan bahwa organisasi PMII menyatakan diri sebagai organisasi "Independent" yang tak terkait dengan NU secara struktural dan juga organisasi lain.

Ketetapan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai organisasi independent pada dasarnya dilandasi dengan beberapa pertimbangan, sebagaimana termaktub dalam isi "Deklarasi Murnajati", berbunyi:

Bismillahirrahmanirrahim

"Kamu sekalian adalah sebaik-baik umat yang dititahkan kepada manusia untuk memerintahkan kebaikan dan mencegah perbuatan yang munkar' (Al Qur'an).

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia insyaf dan yakin serta tanggung jawab terhadap masa depan kehidupan bangsa yang sejahtera selalu penerus perjuangan dalam rangka mengisi kemerdekaan Indonesia dengan pembangunan materiel dan spiritual, bertekad untuk mempersiapkan dan mengembangkan diri dengan sebaik-baiknya.

-Bahwa pembangunan dan pembaharuan mutlak memerlukan insan-insan Indonesia yang memiliki pribadi luhur, taqwa kepada Allah, berilmu dan cekap serta bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmu pengetahuannya.

-Bahwa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia selaku generasi muda Indonesia sadar akan perannya untuk ikut serta bertanggung jawab bagi berhasilnya pembangunan yang dapat dinikmati secara merata oleh seluruh rakyat.

-Bahwa perjuangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan idealisme sesuai dengan jiwa Deklarasi Tawangsungu menurut berkembangnya sifat-sifat kreatif, keterbukaan dalam sikap dan pembinaan rasa tanggung jawab.

-Berdasarkan pertimbangan di atas maka Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia serta dengan memohon rahmat Allah SWT dengan ini menyatakan diri sebagai ORGANISASI INDEPENDENT yang tidak terikat dalam sikap dan tindakannya kepada siapapun dan hanya komited dengan perjuangan organisasi dan cita-cita perjuangan nasional yang berlandaskan Pancasila.⁵

Adapun nama-nama tim perumus Deklarasi Murnajati sebagai berikut:

⁵Ibid. h. 33

01. Umar Basalim (Bandung)
02. Madjidi Syah (Bandung)
03. Slamet Effendy Yusuf (Yogyakarta)
04. Ken Muhammad Iskandar (Bandung)
05. Choirunnisa Yafizham (Medan)
06. Tatik Farikhah (Surabaya)
07. Rahman Idrug
08. Muis Kabry.⁶

Independensi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan menifestasi dari kesadaran organisasi terhadap tuntutan kemandirian, kepeloporan, kebebasan berpikir dan berkreatasi, serta tanggung jawab sebagai kader umat dan bangsa. Independensi PMII, juga merupakan upaya merespons pembangunan dan modernitas bangsa, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai etik dan moral serta idealisme yang dijiwai oleh ajaran Islam Ahlul-sunnah Wal-jama'ah.

Dengan adanya pertukaran dan pergeseran zaman, maka Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) telah mengalami perkembangan dan kemajuan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat kita lihat secara faktual, oleh karena terbentuknya pengurus cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) diberbagai daerah, dan salah satu diantaranya adalah terbentuknya pengurus cabang PMII di Kotamadya Parepare. Dan untuk mengetahui tentang sejarah berdirinya dan perkembangannya PMII di Kotamadya Parepare sebagai berikut:

⁶I n d . h . 34

Pada tahun 1965 telah didirikan Cabang PMII di Kotamedya Parapare berdasarkan instruksi dari pengurus Besar PMII Pusat. Oleh karena pada saat itu organisasi PMII sudah mulai memisahkan diri dengan Nahdhatul Ulama (NU). Namun sekitar tahun 1968 sampai 1975 organisasi PMII di Kotamedya Parapare telah mengalami masa vakum (kekosongan) dan hal ini disebabkan dengan adanya situasi kondisi organisasi dalam negeri, karena mendapat okar dari Menteri Dalam Negeri, bahwa semua organisasi politik tidak boleh berkiput dualisme. Dan pada tanggal 9 Oktober 1975 pengu- rus Besar PMII membuat Surat Keputusan tentang mandat pembentukan pengurus baru Cabang PMII di Kotamedya Parapare yang dimandataris oleh Bapak Drs. Abd. Nuis Kabry dan Bapak M. Alwi Radjeb, BA. Dan surat mandataris tersebut ditanda tangs- ni oleh Bapak Drs. Abdul Poddare selaku ketua- umum Pengurus Besar PMII periode 1973 - 1977.7

Dengan adanya surat edaran dari Pengurus Be- sar PMII pusat yang dimandataris oleh Bapak Dra. Abd Nuis Kabry dan Bapak M. Alwi Radjeb BA, maka pada tanggal 19 Nopember 1975, akan diadakan rapat antara mendataris dengan pimpinan cabang PMII di jalan La- tinrang (di Rumah paman Alwi Radjeb BA). Dan pimpi- nan cabang PMII pertama yakni tahun 1965 di Kotamed- ya Parapare adalah "H. Makke Abdullah". Dan peserta rapat pada saat itu sebanyak 12 orang. Adapun hasil rapat pada saat itu, telah mengambil keputusan-kepu- tunan atas dasar musyawarah ke PMII an sebagai beri- berikut:

1. Dalam rapat tersebut telah mufakat untuk

⁷ Drs. H.M. Arif Fasich, Majelis Pembina Ca- bang PMII Kotamedya Parapare, Wawancara, tanggal 25 Desember 1993, di rumah kediamannya.

- membentuk pengurus baru PMII Cabang Kotamedya Parepare dengan memilih secara langsung.
2. Menetapkan Komposisi/Personalia Pengurus PMII Cabang Kotamedya Parepare Periode 1975/1976 sebagai berikut:

Ketua Umum	: H.M. Arief Fasieh. BA
K e t u a	: Sahabuddin
K e t u a	: Johan Abd. Hamid Mahmud
K e t u a	: Masykur Arief
Sekretaris Umum	: Mochtar Mappangile
Sek. Bid. Pend/Kader	: M. Rusjdi
Sek. Bid. Penerangan	: M. Said Parussa
Sek. Bid. Olah Raga/ Kesenian	: Adam. K
Sek. Bid. Keputrian	: Asia Umar
Bendahara	: Nirweni Kediri
Wk. Bendahara	: Asri Radhi

Setelah terbentuknya Pengurus Cabang PMII yang baru, maka oleh Mandataris (Sahabat. Drs. Abd. Nuis Kabry) men sahkan pengurus tersebut. Disamping menunggu pengesahan dari PB. PMII, dan kepada sahabat-sahabat pengurus baru kami harapkan untuk bekerja mulai saat sekarang sesuai pedoman-pedoman yang telah ada.⁸

Dengan kelahiran Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kotamedya Parepare sekitar tahun 1965. Akan tetapi PMII pernah mengalami masa kevakuman sekitar tahun 1966 sampai tahun 1974, hal ini disebabkan faktor situasi dan kondisi pada saat itu. Pada tahun 1975 PMII Cabang Kotamedya Parepare yang dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan dan kemajuan, sehingga sampai sekarang ini PMII tetap dalam kondisi yang dinamis dan sempurna.

⁸ Drs. Abd. Nuis Kabry, M. Alwi Radjab. RA, Notulen rapat antara Mandataris dengan Pimpinan Cabang PMII Kotamedya Parepare, 1975.

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), cabang Kotamadya Parepare sudah beberapa kali mengalami pergantian kepengurusan dari setiap periodisasi.

TABEL I
STRUKTUR PIMPINAN CABANG PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) KOTAMADYA PAREPARE PADA SETIAP PERIODE.

Homor !	Ketua Umum	Sekretaris Umum	Periode
1.	! H. Makka Abdullah!	! 1965/66
2.	! H.M. Arief Pasie!	Mochtar Kappangile	1975/76
3.	! Astar Ambo Dalle	! Y a k o b	! 1979/80
4.	! Abd. Basit	! M. Ibrahim AB	! 1982/83
5.	! M. Ibrahim AB	! Khseruddin	! 1985/86
6.	! Abd. Gaffar HB	! Syaharuddin G	! 1989/90
7.	! Anwar Seni	! Rustem Paere	! 1991/92

Sumber data : Surat Keputusan Pengurus Besar PMII.

Dengan memperhatikan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa PMII Cabang Kotamadya Parepare selalu mengalami perkembangan dan kemajuan dari setiap periodisasi. Dan perkembangan selanjutnya, pengurus PMII Cabang Kotamadya Parepare telah membentuk tiga pengurus komiseriat sebagai berikut:

1. Tahun 1988 dibentuk Pengurus PMII Komiseriat IAIN Aleuddin di Parepare.

2. Tahun 1990 dibentuk Pengurus PMII Komisariat IAI
DDI Ujung Lare Parepare.

3. Tahun 1991 dibentuk Pengurus PMII Komisariat
Hasyim Asy'ari PGSD Parepare.

Kemudian dari pada itu, Pergerakan Mahasiswa
Islam Indonesia (PMII) menetapkan suatu format yang
dapat dijadikan dasar dan pedoman bagi warga PMII itu
sendiri. Baik yang ada di Pengurus Besar, Koordinat-
or cabang, Cabang, Komisariat maupun Rayon. Adapun
"Format Profil PMII" yang intinya adalah sebagai
berikut:

Motto PMII:

"Berilmu, Beramal, Bertaqwa"

Trihidmah PMII:

"Taqwa, Intelektualitas dan Profesionalitas"

Trikomitmen PMII:

"Kejujuran, Kebenaran, dan Keadilan"

Eka Citra Diri PMII:

"Ulul Ahsab.⁹

Dengan adanya "Format Profil PMII" tersebut,
maka warga P M I I di Kotamadya Parepare akan me-
nyederi diri dan insyaf sebagai komunitas generasi
muda Islam dalam mengabdikan ilmu pengetahuannya dan
keshliannya. Sebab mereka berkeyakinan bahwa ilmu pe-
negetahuan merupakan alat untuk mengabdikan diri ke-
pada Allah SWT, dan untuk mengangkat dan mertabet
manusia dari lembah keterbolakongan dan kebodohan,
sehingga dapat mencapai pada tempat yang mulia.

⁹ Pengurus Besar PMII, Studi Nasional & Kongres X
PMII, Pokok-Pokok Fikiran Pengurus Besar PMII, (Jakar-
ta, 21 - 27 Oktober 1991). h. 11.

B. Nilai-nilai Dasar Perjuangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (NDP PMII).

a. Pengertian NDP PMII.

Pada prinsipnya pengertian NDP PMII, yang dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan, oleh karena adanya pergeseran nilai dan perubahan zaman yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pengertian NDP PMII ini telah dijelaskan dalam sebuah buku yang berjudul "Dokumen Nilai-Nilai Dasar PMII" yang disusun oleh Mohammed Fajrul Falakh, yang berbunyi:

"Nilai-nilai Dasar Perjuangan PMII adalah suatu kebulatan pandangan yang secara sistematis merupakan cermin dari keyakinan Islam yang berhadapan Ahlul-sunnah Wal-Jama'ah untuk menjadi alaspijakan dalam memberikan arah bagi tingkah laku PMII sebagai suatu kelompok sosial untuk menjadi cita-cita perjuangan.¹⁰

Dan pengertian ini dirumuskan kesepakatan Musyawarah Kerja Nasional (MUKERNAS) tentang: Nilai-nilai Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) pada tanggal 1 sampai 5 1976 di Bandung. Dan MUKERNAS tersebut ada beberapa hal yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk dijadikan pedoman bagi warga PMII dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

¹⁰ Mohammed Fajrul Falakh, Dokumen Nilai-nilai Dasar PMII, (Cat. 1, Pen. Ex Penyusun NDP PMII, 1988), h. 3

1. Dimensi hubungan manusia dengan Tuhan.

Hubungan manusia dengan Tuhan atau biasa disebut hubungan vertikal. Hal ini merupakan kewajiban bagi manusia menanamkan keimanan atau keyakinan dalam berbagai aspek seperti:

- Tujuan penciptaan manusia dan kebebasan berpikir,
- kedudukan akal dan wahyu,
- ikhtiar dan takdir,
- peribadatan dan pengabdian serta keikhlasan.

2. Dimensi hubungan manusia dengan manusia, atau biasa disebut hubungan horizontal. Hal ini merupakan keharusan bagi manusia untuk memperbaiki hubungannya sesama manusia, sebab salah satu penunjang untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun yang dimaksudkan hubungan horizontal antara lain:

- Martabat manusia,
- persamaan derajat dan hak asasi manusia,
- dasar-dasar hubungan individu dan masyarakat, seperti ukhuwah Islamiyah, prinsip musyawarah dan keadilan sosial dan budaya manusia.

3. Dimensi hubungan manusia dengan alam.

Hal ini menyangkut masalah bagaimana manusia untuk memanfaatkan alam yang ada disekitarnya.

dalam rangka mencapai kesejahteraan umat manusia.

4. Dimensi masalah ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan merupakan penyelamat manusia dalam kehidupan sehari-hari, sehingga manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu pengetahuan. Di dalam Al Qur'an Surah Al Mujadalah ayat 11 Allah SWT, berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: ".....niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beribrah di antara kamu dan orang yang berilmu beberapa derajat...!"

Pada tanggal 14 September 1998 diadakan Kongres IX di Surabaya, pengertian NDP PMII telah mengalami perubahan, dengan berbunyi sebagai berikut:

- 1). Nilai Dasar PMII adalah landasan berpikir, berakhlak dan bertindak bagi warga yang harus dicerminkan dalam tingkah laku persegangan maupun organisasi serta dalam setiap proses pengambilan keputusan.
- 2). Landasan tersebut adalah merupakan paham keagamaan dan keintelektualan (proses kreatifitas intelektual) tentang Islam Aswaja yang diterapkan menurut kondisi kemasyarakatan di Indonesia.¹²

Dengan berdasar pada pengertian NDP PMII di atas, maka kita sudah dapat mengetahui bahwa organisasi Pergeseran Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) te-

¹¹ Prof. H. Mahmud Junus, Tarjamah Al Qur'an Al Karim, (Cet. V, Bandung Almarif, 1989), h. 490

¹² Mohamad Fajrul Falakh, Op-cit, h. 39

kemampuan sebagai bekal untuk selanjutnya, atas dasar prakarsa prakarsa sendiri menambah, meningkatkan, dan mengembangkan dirinya, kesamanya maupun lingkungan kearah tercapainya tingkat ketakwaannya yang tinggi serta harkat, martabat dan kualitas pribadi yang optimal.

Pola Pembinaan Pengembangan dan Perjuangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (P4 - P.M.I.I) merupakan garis-garis besar pembinaan dan pengembangan dan perjuangan sebagai pernyataan kehendak warga PMII yang pada hakikatnya adalah pola dasar dan umum program jangka panjang dalam mewujudkan organisasi. Dan juga merupakan implementasi dari berbagai ide dalam ketetapan ideal konstitusional dan produk-produk historis serta analisa antisipasi dan prediksi PMII ke depan sebagai arah dalam rangkaian program-program yang menyeluruh, terarah dan terpadu yang berlangsung secara terus-menerus.

Dengan adanya Pola Pembinaan Pengembangan, maka warga PMII, khususnya yang ada di Kotamadya Parepare berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya, sehingga dapat mencapai kepribadian yang seimbang dan utuh.

b. Tujuan Pola Pembinaan Pengembangan dan Perjuangan PMII.

Berdasarkan hasil musyawarah dalam Kongres - X, yang berlangsung pada tanggal 21 - 27 Oktober 1991, telah berhasil merumuskan dan menetapkan bahwa tujuan Pola Pembinaan Pengembangan dan Perjuangan PMII adalah:

1. Sebagai panduan organisasi untuk mencapai tujuan dan cita-cita PMII.
2. Sebagai sarana operasionalisasi Nilai-nilai Dasar Pergerakan (NDP) yang diimplementasikan dalam bentuk pola umum Program jangka panjang PMII (1985 - 2000) dan pola umum program PMII jangka pendek (Program tiga tahunan).¹⁴

Pola Pembinaan Pengembangan dan Perjuangan PMII ini, adalah untuk memberikan pedoman yang terarah dan pasti bagi pelaksanaan program PMII dalam rangka mencapai tujuannya. Pencapaian tujuan PMII yang merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga pergerakan dan dapat benar-benar terprogramkan secara menyeluruh dan terpadu serta berdaya guna dan berhasil guna yang dilaksanakan secara bertahap.

Tahapan-tahapan pencapaian tujuan dimaksudkan untuk mewujudkan suatu keadaan yang diinginkan dan ditargetkan serta merupakan landasan bagi tahap selanjutnya, sehingga perspektif pencapaian tujuan selalu berada dalam kesinambungan program yang membawa pada tercapainya tujuan dan cita-cita PMII sebagaimana terdapat dalam Anggaran Dasar PMII.

Adapun tujuan dan cita-cita PMII adalah :

¹⁴ Pengurus Besar PMII, I b i d. h. 5.

Pasal 4. "Tujuan". Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang berbudi luhur, berilmu dan ber-taqwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, cakap serta bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmu pengetahuannya.

Pasal 5. "Usaha":

- (1) Menghimpun dan membina mahasiswa Islam yang berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah sesuai dengan asas dan tujuan PMII serta peraturan undang-undang yang berlaku.
- (2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang sesuai dengan asas dan tujuan PMII serta upaya mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia.¹⁵

c. Landasan.

Adapun dijadikan landasan bagi pembinaan pengembangan dan perjuangan PMII adalah sebagai berikut :

1. Ideal : a. Islam Ahlul-sunnah Wal Jama'ah.
b. Pancasila dan UUD 1945.
c. Nilai-nilai Dasar Perjuangan (NDP).
2. Struktural : Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
3. Historis : Produk dan Dokumen Historis Organisasi.¹⁶

d. Asas P4 - PMII.

Pada hekekatnya Pola Pembinaan Pengembangan dan Perjuangan PMII mempunyai enam asas yaitu :

1). Ketaqwaan.

Ketaqwaan merupakan pegangan utama dalam se-

¹⁵Pangurus Besar PMII, Studi Nasional & Kongres X PMII AD & ART PMII. (Jakarta, 21 - 27 Oktober 1991), h. 2 - 3.

¹⁶Loc - cit.

tiap langkah dan gerak kapan dan dimanapun ia berada. Oleh karena itu bagi warga PMII, wajiblah ia menanamkan dan menjiwai dalam dirinya sifat ketegwaan dalam rangka untuk mencapai cita-cita dan tujuan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

2). Keseluruhan.

Keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan adalah dengan adanya usaha bersama dan kerja sama, baik warga PMII itu sendiri, pemerintah maupun masyarakat yang ada di sekitarnya.

3). Manifest.

Pada hakekatnya setiap usaha dan kegiatan yang dilakukan secara individual maupun secara organisatoris dalam warga PMII haruslah bermanfaat bagi alam sekitarnya, dalam rangka meningkatkan kualitas peran organisasi dan kualitas diri sebagai hamba Allah SWT yang harus mengabdikan diri terhadapnya.

4). Kemasyarakatan.

Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia merupakan bagian tak terpisahkan dari masyarakat maka setiap gerak dan usaha PMII haruslah berorientasi untuk kemaslahatan masyarakat, artinya organisasi PMII harus mampu mengamati situasi yang terjadi dalam masyarakat dan berusaha untuk menyelesaikan

masalah itu, dalam rangka merealisasikan tanggung jawabnya sebagai Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP).

5). Kemahasiswaan.

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai organisasi kemahasiswaan haruslah berorientasi pada nilai-nilai obyektif, kritis, analitis dan bertanggung jawab serta antisipatif terhadap masa depan masyarakat bangsa dan negara sebagai perwujudan mahasiswa sebagai calon intelektual dan pemimpin bangsa masa depan. Oleh karena itu PMII diharapkan mampu melahirkan pemimpin yang berkualitas, yang mempunyai sikap demokratis, sikap ketauladanan dan sebagainya.

6). Independent.

Pada tahun 1972 organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), telah memantapkan diri sebagai organisasi yang independent, yang harus bertanggung jawab dalam segala gerak langkahnya dihadapan Allah SWT. Oleh karena itu PMII, harus insyaf dan yakin akan tanggung jawabnya terhadap masa depan kehidupan bangsa yang sejahtera selaku penerus perjuangan dalam rangka mengisi kemerdekaan Indonesia dengan pembangunan materil dan spiritual, bertekad untuk mempersiapkan dan mengembangkan diri sebaik-baiknya.¹⁷

¹⁷ l b i d. Disadur pada halaman 5 - 6.

D. Motivasi dari pihak pemerintah tentang keberadaan
Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Ko-
tamadya Parepare.

Ekstistensi Pergerakan Mahasiswa Islam Indone-
sia (PMII) di Kotamadya Parepare pada prinsipnya da-
pat berjalan dengan baik, oleh karena adanya dukung-
an dan motivasi dari berbagai pihak antara lain:

- a. Motivasi dari pihak pemerintah,
- b. motivasi dari kalangan masyarakat,
- c. motivasi dari warga PMII itu sendiri.

Dengan adanya motivasi di atas, yang merupa-
kan landasan untuk melaksanakan suatu kegiatan, maka
organisasi PMII di Kotamadya Parepare semakin subur
dan semakin berkembang. Dan setelah kami mengamati
tentang keberadaan PMII, pada hakekatnya dari kala-
ngan pemerintah sangat mendukung dan sangat memoti-
vasi tentang keberadaan PMII, khususnya di Kelura-
han Lekessi. Hal ini dapat dibuktikan dengan berda-
sar pada data yang tertera di bawah ini:

Keberadaan PMII di Kotamadya Parepare khususnya
di Kelurahan Lekessi, pada hakekatnya kami sa-
ngat mendukung dan selalu memotivasi, dalam rang-
ka untuk mengaktifkan kegiatan PMII sebab kegi-
atan itu mengerah kepada sifat yang positif. Sehi-
ngga keberadaan PMII, dapat menghasilkan kader-
kader pemuda yang berkualitas sehingga mereka
sadar mengikuti kerja bakti. 18

18

Dra. Rusnan Rahman, Kepala Kel. Lekessi, Wa-
awancara, tanggal 27 Desember 1993, di Kantor Lurah.

Dengan berdasar data di atas, sudah barang tentu kita dapat memahami bahwa keberadaan PMII di Kotamadya Parepare khususnya di Kelurahan Laksasi sangat didukung dan dimotivasi dari pihak pemerintah.

Kemudian dari pada itu, dapat diyakini dan dipercaya bahwa keberadaan PMII di Kotamadya Parepare pada umumnya sangat didukung dan dimotivasi dari pihak pemerintah, karena melihat generasi muda sebagai calon penerus kepemimpinan dimasa mendatang, sehingga harus ditingkatkan kualitas dengan jalan melibatkan generasi muda dalam proses penyelesaian masalah-masalah pembangunan dan kemasyarakatan.

Dan untuk melihat secara konkrit tentang keberadaan PMII di Kotamadya Parepare yang sangat didukung dan dimotivasi dari pihak pemerintah, perhatikan data di bawah ini:

Kelau kita menapaki sejarah, pada dasarnya PMII lebih dahulu lahir dari pada KNPI, sehingga PMII merupakan pemerakarsa tentang lahirnya KNPI di Kotamadya Parepare. Dan logikanya KNPI sangat mendukung dan sangat memotivasi tentang keberadaan PMII di Kotamadya Parepare. Sebab keberadaannya sangat mewarnai kehidupan kopemu dan utamanya Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP), oleh karena PMII tetap konsisten terhadap arah perjuangannya dalam rangka pengembangan ilmu emaliyah dan ilmu ilmiah. Dan juga PMII merupakan bagian integral untuk membina generasi muda Islam di Kotamadya Parepare.¹⁹

¹⁹ Anwar Saad, SH, Ketua KNPI Kotamadya Parepare. Wawancara, tanggal 30 Desember 1993, di Sekretariat KNPI Kotamadya Parepare.

Hal ini sesuai dengan ungkapan oleh Bapak Cha-
lik Latif, Kepala Kantor Departemen Sosial Politik Ko-
tamadya Parepare, sebagai berikut:

- Bahwa organisasi PMII sebagai Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) di Kotamadya Parepare, pada dasarnya selalu mengaktualisasikan prog-
ram kerjanya dengan perkembangan zaman, yang
sesuai dengan konsep agama Islam dan dapat ber-
guna pada bangsa dan negara yang berdasarkan
Pancasila.
- Keberadaan PMII di Kotamadya Parepare, senanti-
ase mencetak kader umat yang berkualitas, se-
hingga dapat berguna pada bangsa dan negara
yang berwawasan nasional yang di landasi de-
ngan iman dan taqwa.
- Dengan adanya kaderisasi, diharapkan turut mem-
bantu dalam pembangunan, khususnya di Kotamad-
ya Parepare sebagai mitra Kotamadya Parepare.²⁰

Dengan menganalisa dari ketiga data di atas ma-
ka kami dapat mengetahui bahwa, pada dasarnya pemerin-
tah yang ada di Kotamadya Parepare sangat mendukung
dan memotivasi terhadap eksistensi Pergerakan Mahasis-
wa Islam Indonesia (PMII). Oleh karena PMII sebagai
Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) yang senanti-
ase konsisten terhadap pengembangan generasi muda Is-
lam, terutama pada pengembangan mental spiritual, se-
hingga mereka sadar akan keberadaannya sebagai mitra
pembangunan di Kotamadya Parepare. Dan generasi muda
dapat diharapkan untuk mempersiapkan diri dalam meng-
hadapi pembangunan di masa yang akan datang.

²⁰
Abd. Chalik Latif, Ka. Kan. Sospol Kotamadya
Parepare, Wawancara, 28 - 12 - 1993, di Kantor Sospol.

BAB III

MASALAH PENINGKATAN MENTAL SPIRITUAL GENERASI MUDA

A. Pengertian mental spiritual.

Pada dasarnya istilah mental spiritual dalam masyarakat dewasa ini, sudah tidak asing lagi oleh karena orang-orang sudah dapat menilai apakah seseorang itu baik mental spiritual yang mereka miliki atau kurang sehat. Dan mental spiritual seringkali diidentifikasi dengan moral yang terpatut dalam jiwa seseorang, dalam pengertian bahwa kondisi jiwa dan moral itu didasarkan pada nilai-nilai perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu jika dikatakan seseorang itu mempunyai mental spiritual yang baik, berarti mereka mempunyai jiwa dan moral yang diwarnai oleh tingkah lakunya. Segala sikap dan aktifitasnya senantiasa mencerminkan kepribadian yang baik.

Mental spiritual mengandung makna kondisi jiwa yang hanya dapat dimengerti dan dipahami melalui gejala-gejala jiwa yang nampak pada setiap gerak dan aktifitas seseorang.

Dan hal ini Dr Zakiah Darajat mengemukakan definisi tentang mental/kepribadian sebagai berikut:

Semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan yang dalam kese-

luruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembarakan, menyenangkan dan sebagainya.

Sedangkan Prof. Ali Al Qadhi menjelaskan bahwa kepribadian adalah:

Suatu sistem sempurna dari sekumpulan sifat khusus berkenaan dengan cita-cita, masyarakat, tanggapan dan jasmaniah baik yang bersifat fisik maupun pengalaman yang aktif secara timbal balik dalam segala situasi dan kondisi dan sejalan dengan norma-norma masyarakat lingkungan hidup seseorang.²

Kemudian dari pada itu, mental spiritual dapat juga diidentikkan dengan kejiwaan, sehingga dikalangan para ahli mereka telah berbeda-beda pemahamannya dalam membarikan batasan pengertian tentang jiwa antara lain :

Menurut Plato

إِنَّ النَّفْسَ لَيْسَتْ بِجِسْمٍ وَإِنَّمَا هِيَ جَوْفَرٌ يَسِيرٌ يَحْرُكُ اللَّيْطَ لِيَتَّكِفَ

(Sesungguhnya jiwa itu bukanlah sesuatu yang berbentuk tubuh, akan tetapi jiwa itu adalah Jauhar (substansi) berdiri sendiri menggerakkan tubuh itu).

Menurut Aristoteles

إِنَّ النَّفْسَ كَمَا أَلَّا قَوْلًا بِجِسْمٍ طَبِيعَتِي إِلَى عَالَمِي

(Sesungguhnya jiwa itu adalah faktor paling ut-

¹ Dr. Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental. (Cet IV, Jakarta Bulan Bintang, 1982), h. 38 - 39.

² Drs. M. Ja'far, Beberapa Aspek Pendidikan Islam, (Surabaya-Indonesia Al Ikhlas, 1982), h. 47 - 48.

na dalam menciptakan kesempurnaan tubuh yang ber-sifat alami dan memiliki alat).³

Jadi mental spiritual termasuk salah satu di-mensi dalam kehidupan batiniyah, yang dapat menjadi faktor pengendali terhadap sikap dan pola pikir manu-sia, jadi bila mana mental spiritual itu rusak, maka dengan sendirinya segala aspek dalam diri dan kehidu-pan manusia dapat ikut menjadi rusak, karena dikenda-likan kekuatan mental yang tidak stabil. Dengan demik-ian masalah mental spiritual selalu berhubungan de-ngan masalah kejiwaan, sedang masalah kejiwaan berin-tikan pada hati nurani manusia sebagai faktor pengan-dali, jika hati nurani manusia itu baik, maka baiklah manusia itu secara keseluruhan dan jika hati nurani manusia itu rusak, maka rusaklah manusia itu secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan penegasan Rasgulu-ah SAW dalam salah satu sabdanya sebagai berikut :

الْأَوَانُ فِي الْجَسَدِ مُضْفَةٌ إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ،
وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، (أَوْهَنَ الْقَائِدِ)

(Ketahuilah sesungguhnya pada tubuh manusia itu terdapat didalamnya segumpal daging, jika daging itu baik maka baiklah tubuh manusia itu seluruhnya, dan jika daging itu rusak akan rusaklah tu-buh (manusia) itu seluruhnya. Ketahuilah, dia itu adalah hati).⁴

³ Drs. H. Abdul Muiz Kabry, Jiwa Keagamaan Mem-bentuk Manusia Seutuhnya, (Cet. 1, Jakarta Pusat Ka-lam Mulia, 1993), h. 14-15

⁴ I b i d. h. 27

Orang yang memiliki sikap dan tingkah laku yang tidak baik sudah jelas bahwa mereka memiliki mental spiritual dan hati nurani yang tidak baik, sebaliknya orang yang memiliki sifat dan karakteristik yang baik, tentu saja memiliki hati nurani dan mental spiritual yang baik pula.

Di dalam Al Qur'an Allah SWT menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman itu memiliki hati nurani yang tenteram, sebagaimana yang terdapat pada surat Ar Ra'd Ayat 28, yang berbunyi:

لَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ بِهِ ذَكَرَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
اللَّهُ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan tenteram hatinya dengan mengingat Allah. Ingatlah (bahwa) dengan mengingat Allah itu, tenteramlah segala hati.⁵

Berdasarkan ayat tersebut di atas, bila dihubungkan dengan masalah mental spiritual, berarti bahwa dalam pandangan Islam, hanya orang yang berimanlah yang dapat memiliki jiwa, hati nurani atau mental spiritual yang tenteram, karena dengan mengingat dan selalu menyandarkan diri kepada Allah SWT-hati nurani menjadi tenteram.

⁵Prof. H. Mahmud Junus, Terjemah Al Qur'an Al Karim, (Cet. V, Bandung Al Ma'arif, 1989), h. 228

Oleh karena itu masalah mental spiritual merupakan sesuatu yang dapat tumbuh dan berkembang dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor pengalaman dimana ia hidup tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah mental spiritual, banyak diantara para ahli telah menarik perhatiannya untuk melakukan penelitian-penelitian ilmiah yang menghubungkan antara kelakuan-kelakuan dan keadaan mental spiritual itu sendiri, mereka telah keluar dengan hasil-hasil yang memberikan suatu kesimpulan yang tegas, yang dapat membagi manusia kepada dua golongan yang besar, yakni golongan yang sehat mentalnya dan golongan yang kurang sehat mentalnya.

Adapun golongan orang-orang yang sehat mentalnya menurut Dr Zakiah Darajat adalah:

Orang-orang yang mampu merasakan kebahagiaan dalam hidup, karena orang-orang inilah yang dapat merasakan bahwa dirinya berguna, berharga dan mampu menggunakan segala potensi dan bakatnya semaksimal mungkin dengan cara yang membawa kepada kebahagiaan dirinya dan orang lain. Disamping itu ia mampu menyesuaikan diri dalam arti yang luas terhindar dari kegelisahan dan gangguan jiwa, serta tetap terpelihara moralnya.⁶

⁶Dr. Zakiah Darajat, Op-cit. h39

Sedangkan golongan yang kurang sehat mentalnya menurut Dr. Zakiah Darajat pula, dapat dilihat dari beberapa segi yang secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perasaan, yaitu perasaan terganggu, tidak tenteram, rasa gelisah tidak tentu yang digelisahkan, rasa takut yang tidak masuk akal, rasa iri, sedih, sombong, rendah diri dan sebagainya.
2. Pikiran, gangguan terhadap kesehatan mental dapat pula mempengaruhi pikiran seperti, remaja menjadi pemalas, pelupa, suka membolos, tidak bisa konsentrasi dan sebagainya.
3. Kelakuan, pada umumnya kelakuan yang tidak baik seperti, kenakalan, keras kepala, suka berduka, werampok, menipu, bersina dan sebagainya.
4. Kesehatan jasmani dapat terganggu, bukan karena adanya penyakit yang betul-betul mengenai jasmani itu, tetapi perasaan sakit skibat jiwa tidak tenteram. Penyakit seperti ini disebut sebagai penyakit psikosomatik, yang gejalanya antara lain sering terjadi sakit kepala, merasa lemas, letih, sering masuk angin, tekanan darah tinggi atau rendah, jantung, susah bernapas, sering pingsang, bahkan bisa lebih berat lagi seperti lumpuh, keluh

lidah berbicara, bute dan sebagainya.⁷

Untuk membina mental spiritual seseorang agar tetap sehat, maka jalan yang perlu di empuh adalah dengan menanamkan jiwa taqwa sejak kecil, karena mental spiritual atau kepribadian yang unsur-unsurnya terdiri dari antara lain keyakinan beragama, maka dengan sendirinya keyakinannya itu akan dapat mengendalikan kelakuan, tindakan dan sikap dalam kehidupan sehari-hari, karena mental spiritual penuh dengan keyakinan beragama dan itulah yang menjadi polisi, pengawas dari segala tindakan seseorang.

Mental spiritual yang sehat ialah iman dan taqwa kepada Allah SWT, dan mental seperti inilah yang akan membawa perbaikan hidup dalam masyarakat dan bangsa. Keyakinan beragama dan menjalankan ajaran-ajaran agama dengan sungguh-sungguh merupakan pengendali bagi seseorang untuk tidak berbuat pelanggaran terhadap nilai-nilai moralitas.

Dalam buku yang berjudul "Pembinaan Mental Bimbingan Al Qur'an" karangan Fachruddin HS dijelaskan bahwa dalam pembinaan mental spiritual yang lebih kuat dan sungguh adalah sebagai berikut:

⁷I b i d. Disedur pada halaman 40-41

Untuk memperoleh kekuatan mental supaya sanggup berdiri tegak menghadapi berbagai peristiwa, jalan jalan satu-satunya mengusahakan dan melatih diri bersikap sabar dan tetap mengerjakan shalat. Sabar itu mempunyai pengertian yang luas dan bertemu dalam berbagai lapangan. Sabar dalam bekerja, dalam menahan hati dan mengendalikan nafsu, dalam menghadapi cobaan, kesulitan dan bahaya dalam masa perang dan terjadinya bencana alam.⁸

Dengan bertitik tolak pada uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mental spiritual dapat dibina dan diarahkan lewat pendekatanreligius yang dimulai pada masa kenak-ksusk. Sebab kepribadian itu terbentuk dari natijah kerja sama yang terus menerus antara pembawaan seseorang dengan pengaruh lingkungannya, karena manusia dilahirkan dengan sejumlah persiapan fitrah atau bakat seperti, kecerdasan, kemampuan, watak dan motif. Pada masa pertumbuhan anak-anak terutama yang masih tinggal dalam lingkungan keluarganya mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan kejiwaan seseorang dan dalam garis-garis pokok kepribadiannya.

Dan untuk lebih jelasnya bahwa kepribadian yang sempurna adalah kepribadian yang mantap yang sanggup memproduksi hal-hal yang rasional dan selaras dengan batas-batas kemampuan bakatnya, dan sang

⁸Fachruddin HS, Pembinaan Mental Bimbingan Al Qur'an, (Cet. I, Pen. Bina Aksara, 1984), h. 51

gug mempererat hubungan yang sehat segala lapisan masyarakat, sanggup menanggung beban kehidupan dengan tenang rasa, tanpa adanya suatu kontradiksi didalam tingkah laku seseorang.

B. Hubungan Perkembangan Mental Spiritual Dengan Tingkah laku Generasi Muda.

Perkembangan mental spiritual merupakan suatu proses yang selalu berjalan secara seiring dengan tingkah laku seseorang, baik dilihat dari segi perubahan kondisi kejiwaan maupun dilihat dari segi perkembangan tingkah lakunya sehari-hari. Artinya perkembangan mental bukanlah sesuatu yang dapat berjalan secara sendiri-sendiri dan terpisah dari aspek lain dalam kehidupan manusia.

Perubahan yang terjadi dalam diri manusia selalu berhubungan antara satu aspek dengan aspek lainnya, dan dipengaruhi oleh tahap-tahap dan kondisi zaman yang dilalui sebagai suatu mekanisme yang berjalan secara alamiah. Dalam buku yang berjudul "Kesehatan Remaja", dijelaskan bahwa:

Perubahan psikologis dilandasi dengan perkembangan pada cara berpikir dan cara bertindak. Pada masa kanak-kanak setiap informasi diterima - nya begitu saja, sekarang ia menjadi kritis, sehingga orang tua mengeluh bahwa anak remaja -

nya mulai pandai membentah.⁹

Dengan bertitik tolak pada penjelasan di atas maka pembinaan mental spiritual dikelengen generasi muda seharusnya dimulai sejak kecil, sebab semua pengalaman yang dilalui baik yang disadari maupun tidak disadari akan ikut menjadi unsur-unsur yang bergabung dalam kepribadian seseorang.

Diantara unsur-unsur yang akan menentukan corak kepribadian seseorang dikemudian hari adalah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan terutama dalam keluarga sendiri, seperti nilai-nilai agama, moral dan sosial. Apabila dalam pengalaman pada masa kecil itu, banyak didapat nilai-nilai agama, maka mental spiritualnya akan mempunyai unsur-unsur yang baik. Dan sebaliknya, jika nilai-nilai yang diterimanya itu jauh dari agama, maka kepribadiannya akan jauh pula dari agama dan akan menjadi goncang dan terombang ambing dalam kehidupan sehari-hari.

Seringkali ditemukan generasi muda pada saat mereka menemukan probleme yang sulit teratasi, kelihatannya selalu merasa cemas, susah dan gelisah, sering membentah orang tua. Sesungguhnya yang demikian itu bukan semata-mata lahir dari dorongan hati nara-

⁹Kesehatan Remaja, (Diterbitkan Atas Kerjasama Departemen Kesehatan RI Dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1985), h. 9

ninya, bahkan bertentangan dengan hati nuraninya, tetapi pengaruh problema yang dialaminya, sehingga dilampiaskan dengan berbagai bentuk sikap dan tingkah laku yang kurang menyenangkan bagi orang tua dan masyarakat sekitarnya.

Menjelang usia remaja dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mental spiritual, nampak suatu sikap ingin selalu diperhatikan dari orang lain, mereka tidak pernah merasa lenteras tinggal menyendiri selalu mau jalan dan menampakkan tingkah laku yang berbeda sejak pada masa kanak-kanak. Mungkin pada masa kecilnya, peramah dan sabar, tetapi karena perubahan dan perkembangan mental spiritual pada generasi muda yang kurang terkoordinir dan terarahkan dari pihak orang tua, sehingga mereka cenderung menjadi anak-anak yang nakal dan suka membantah kepada orang tuanya dan bahkan kepada masyarakat sekitarnya.

Dengan proses problema yang berkepanjangan itu dapat menimbulkan dampak negatif terhadap dirinya sendiri, bahkan dapat menyebabkan sakit secara tiba-tiba karena kondisi mental spiritual yang kurang terarah dan terbina secara berkesinambungan. Dari akibat-akibat problema tersebut, nampak jelas hubungan perkembangan mental spiritual dengan tingkah laku generasi muda.

Serangkaian dengan penjelasan di atas, dalam buku yang berjudul "Pokok-pokok Kesehatan Jiwa Mental" dijelaskan bahwa:

.....Pikiran remaja yang mulai baligh itu adalah pikiran yang sangat subur dengan khayalan dan banyak produksinya. Remaja yang sedang bertumbuh itu berpikir secara filosofis, maka ia memikirkan asal mula alam ini dan mencari sebab-akibatnya, kemudian secara berangsur-angsur ia berpindah dari pemikiran yang nyata yang dapat dirasakan kepada pemikiran yang abstrak.¹⁰

Dengan berdasar pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan perkembangan mental spiritual dengan tingkah laku generasi muda sangat erat sekali, oleh karena untuk melihat secara faktual dari perkembangan mental spiritual, harus melalui pengamatan tingkah laku generasi muda dalam kehidupan sehari-hari yang dimulai pada masa kanak-kanak sampai pada masa mengalami tingkat kedewasaan.

C. Mental Spiritual Sebagai Fitrah Manusia.

Manusia sejak dilahirkan di permukaan bumi ini telah membawa potensi mental atau kepribadian seperti halnya mental keagamaan yang merupakan suatu potensi jiwa yang dibekali sejak ia dilahirkan dan bahkan sebelum ia lahir di permukaan bumi ini. Secara psikologis, mental spiritual adalah sebagai makhluk yang ter

¹⁰Prof. Dr. Abdul Azis el-Quassiy, Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa/Mental, (Cet. II, Jilid I, Jakarta, PT. Bulan Bintang, 1974), h. 189

mulia dan yang membedakan makhluk yang lain dengan melalui sikap, karakteristik dan pola pikir. Hal ini dijelaskan dalam buku yang berjudul "Membina Naluri Beragama", yang dikarang oleh Dra. Abd. Muis Kabry berbunyi sebagai berikut:

Fitrah yang merupakan bakat bawaan si anak yang lahir, mengandung pengortian tentang kesucian anak yang lahir itu dari syirik, sebab ia (rohnya) telah dibesit/dididik oleh Tuhan sewaktu roh itu akan dimasukkan ke dalam "mudgah" (segumpal daging) yang bakal menjadi seorang bayi yang lahir ke dunia ini.¹¹

Kemudian dari pada itu telah dijelaskan pula dalam Al Qur'anul Karim Surah Al A'raf Ayat 172 berbunyi:

وَإِذَا خَذَرْنَا مِنْ عَذَابِكَ رَبِّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ
وَإِشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتَ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ
شَهِدْنَا أَن نَقُولُوا لَوْ أَنفُسُنَا إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: "Ketika Tuhanmu menjadikan anak Adam dari tulang punggung mereka, Dia mempersaksikan dengan diri mereka sendiri, Allah berfirman: Bukankah Aku Tuhan Kamu? sahutnya: Ya, kami menjadi saksi, supaya kamu jangan mengatakan pada hari kiamat: Sesungguhnya kami lengah terhadap perihal ini."¹²

Dalam kaitannya dengan masalah mental spiritual keagamaan, bahwasanya segala sikap dan perilaku manusia, pada perinsipnya merupakan wujud nyata

¹¹ Dra. Abd. Muis Kabry, Membina Naluri Beragama, (Cet. I, Bandung PT. Al Ma'arif, 1982), h. 9

¹² Prof. H. Mahmud Junus, Op-cit, h. 156

dari fitrah manusia itu sendiri, sekaligus sebagai konsekuensi dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk membentuk manusia yang memiliki mental spiritual keagamaan, bukanlah sesuatu yang diproduksi semata-mata melalui pendidikan, akan proses pembentukan pribadi manusia yang mempunyai mentalitas spiritual dan merupakan proses yang mandatar, sesuai dengan fitrahnya yang telah ada sejak manusia dalam kandungan ibunya. Hal ini Rasulullah SAW mensinyalir dalam sabdanya yang berbunyi:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ
أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ . . . رواه البخاري ومسلم

"Tidaklah dilahirkan seseorang anak melainkan dengan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi....."¹³

Hadits ini sangat relevan dengan makna ayat yang telah dikemukakan dalam Surah Al A'raf Ayat 172. Didalam hadits ini dipertegas bahwa, setiap anak yang dilahirkan itu semuanya dalam keadaan suci bersih sebagai potensi pembawaan, tetapi hanya saja karena ketocloran dari orang tua atau pendidik, yang seringkali menjadi penyebab sehingga potensi tersebut tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Karena itu orang tua sebagai pendidik pertama dan utama seharusnya mereka dapat memberikan ide-ide atau

¹³Ny. H. Hadiyeh Salim, Tarjamah Mukhtarul Ahadits, (Cet. IV, Jakarta PT. Al Es'ariif, 1985), h.592

gagasan-gagasan yang bersifat positif, sehingga apa yang telah diterima anak itu dapat menjadi bekal dalam kehidupan sehari-harinya. Dr Zakiah Darajat menjelaskan bahwa:

Ide-ide dan pokok ajaran-ajaran agama yang diterimanya waktu kecil itu akan berkembang dan bertambah subur, apabila anak/remaja dalam menganut kepercayaan itu tidak mendapat keritikan-keritikan dalam hal agama itu. Dan apa yang bertumbuh dari kecil itulah yang menjadi keyakinan yang diperpegang melalui pengalaman-pengalaman yang diingatnya.¹⁴

Perkembangan mental spiritual dalam diri seseorang tidak dapat dipisahkan dari proses perubahan yang terjadi secara keseluruhan dalam dirinya. Oleh karena itu pembinaan mental spiritual harus senantiasa sejalan dengan fase-fase perkembangan, baik dilihat dari aspek fisik maupun dilihat dari aspek kehidupan rohaniyah atau kejiwaan.

Salah satu prinsip pendidikan dan konsep Islam tentang pola pembinaan mental spiritual terhadap generasi muda, bahwasanya setiap generasi muda dalam segala halnya pada dasarnya serba kekurangan dan serba ketergantungan. Meskipun mereka telah membawa potensi imaniah yang memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang selama potensi imaniah diarahkan dan dibina secara teratur.

¹⁴Dr. Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, (Cet-III, Jakarta, Bulan Bintang, 1973), h. 73

Pada prinsipnya mental spiritual yang diinginkan dalam konsep pendidikan Islam bukanlah mental spiritual dalam arti teori semata tetapi yang lebih penting adalah sejauh mana mental spiritual itu dapat dipahami sebagai suatu unsur penentu dalam segala sikap perilaku dan pola pikir dalam kehidupan sehari-hari.

Sasaran pembinaan mental spiritual pada setiap anak, tidak lepas dari upaya untuk mewujudkan pribadi yang bermental agama. Dalam bentuk inilah mental spiritual dapat dipahami sebagai fitrah manusia, karena mental spiritual itu sendiri ber sumber dari fitrah manusia.

Pembinaan mental spiritual pada anak seyogyanya didasarkan pada suatu pemahaman yang lebih mendalam tentang makna fitrah dan makna pendidikan. Sebab upaya untuk membina dan mengembangkan potensi-potensi yang terdapat dalam diri manusia mutlak memerlukan pendidikan. Dan pendidikan itu harus didaya gunakan semaksimal mungkin untuk menumbuh suburkan fitrah agama yang di bawah oleh setiap manusia sejak ia lahir.

Adapun syarat-syarat yang terpenting dalam pembangunan mental spiritual menurut Dr. Zakiah Darajat pada prinsipnya ada tiga, yaitu:

- 1). Pendidikan.

Secara kodrati, bahwa pendidikan pada mulanya adalah melalui pendidikan rumah tangga dan kemudian dilanjutkan di sekolah dan sekaligus dalam masyarakat. Pendidikan semacam ini harus dimulai sejak anak lahir, oleh karena semua pengalaman yang dilaluinya, yang mulai dari sejak dilahirkan sampai mencapai usia dewasa, semuanya itu menjadi bahan dalam pembinaan mental spiritual. Sehingga semua kebutuhan pokoknya harus terjamin, baik kebutuhan jasmaniah maupun kebutuhan psychis dan sosial.

2). Pembinaan moral.

Pembinaan moral harus dilakukan sejak kecil, sesuai dengan umurnya. Karena setiap anak dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, dan belum tahu batas-batas dan ketentuan-ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya.

Pendidikan moral harus dilakukan pada permulaan di rumah dengan latihan terhadap tindakan-tindakan yang dipandang baik menurut ukuran-ukuran lingkungan dimana ia hidup. Dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang diberikan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari yang bersipat moral maka anak itu dapat mengetahui antara yang baik

dengan yang tidak baik, dan pada akhirnya dapat mengaktualisasikan perbuatan-perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan-perbuatan yang buruk.

3). Pembinaan jiwa taqwa.

Jika kita menginginkan anak-anak dan generasi yang akan datang supaya dapat bertumbuh dan berkembang kesrah hidup bahagia, tolong menolong, jujur, benar dan adil, seharusnya kita harus menanamkan jiwa taqwa kepada anak sejak kecil. Sebab mental yang unsur-unsurnya terdiri dari keyakinan beragama sehingga dapat mengendalikan ke-lakuan, tindakan dan sikap dalam hidupnya, karena mental spiritual yang sehat penuh dengan keyakinan beragama dan itulah yang menjadi policy, penguasa dari segala tindakannya.

Pembangunan mental, tidak mungkin dapat berkembang tanpa menanamkan jiwa agama pada diri manusia itu sendiri, karena agamalah yang memberikan dari luar atau policy yang mengawasi atau mengontrolnya.¹⁵

Dengan berdasar pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya manusia sejak dilahirkan, mereka telah membawa potensi-potensi yang

¹⁵Dr. Zakiah Darsjat, Op-cit. Disedur pada halaman 43 - 44.

dapat ditumbuh kembangkan, selama potensi-potensi tersebut dibimbing dan diarahkan secara teratur. Dan untuk memberikan bimbingan yang baik dan terarah pada potensi yang ada dalam diri anak adalah menanamkan keyakinan keagamaan. Hal ini dijelaskan oleh Dr. Zakiah Darajat dalam bukunya yang berjudul "Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental" sebagai berikut:

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam.¹⁶

¹⁶Dr. Zakiah Darajat, Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental, (Cat. 10. Jakarta CV Haji Mangung, 1990), h. 57

BAB IV

PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) DAN EKSTENSINYA DALAM MENINGKATKAN MENTAL SPIRITUAL GENERASI MUDA DI KOTAMADYA PAREPARE

A. Sebagai Salah Satu Wadah Dalam Meningkatkan Mental Spiritual Generasi Muda.

Sebelum penulis mengkaji lebih mendalam tentang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai salah satu wadah dalam meningkatkan mental spiritual generasi muda di Kotamadya Parepare, maka penulis merasa perlu terlebih dahulu menyajikan data pengetahuan tentang organisasi PMII terhadap generasi muda Islam di Kotamadya Parepare, dan juga sebagai pengakuan diri sebagai warga atau simpatisan organisasi PMII. Hal ini dapat diperoleh setelah melalui pembagian angket (kuesioner) kepada responden atau generasi muda Islam yang berstatus mahasiswa atau pernah melalui lembaga pendidikan tinggi yang bersifat formal sebagai ciri has organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Adapun jumlah lembaran angket yang telah diberikan kepada responden sebanyak 100 lembar dan berhasil dikembalikan dan diisi sebanyak 90 lembar.

Data-data yang telah dikumpulkan dari responden melalui pembagian angket ini, setelah diediting dan diklasifikasikan dengan membuat kategori jawaban

dan langkah selanjutnya adalah proses analisa data dalam bentuk tabulasi data. Yang dimaksud dengan tabulasi data adalah kegiatan merumuskan data kedalam bentuk tabel atau grafik statistik dan sebagainya.¹

Kegiatan merumuskan data dalam bentuk tabulasi ini berarti penulis sebagai peneliti telah mengerjakan analisa data. Lewat tabulasi ini, data lapangan akan segera nampak ringkas dan bersifat merangkum. Data dapat dibaca dengan mudah dan maknanya akan mudah dipahami.

Kemudian dari pada itu, bahwa sesungguhnya organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) cabang di Kotamadya Parepare, telah lahir sekitar tahun 1965. Namun PMII mulai berkembang sekitar tahun 1975 sampai sekarang. Dengan semakin dewasa usia organisasi PMII, maka pengetahuan tentang organisasi tersebut dikalangan generasi muda Islam yang dari tahun ke tahun semakin bertambah banyak sehingga keberadaannya tetap stabil dan dinamis.

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dikalangan generasi muda Islam, pada hekekatnya sudah tidak asing lagi pada dirinya. Hal ini dapat diketahui setelah diadakan penelitian di lapangan dengan mengedarkan daftar pertanyaan.

¹ Drs. Saperi Imam Asyari, Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial. (Surabaya: Usaha Nasional 1983), h. 102.

TABEL II

PENGETAHUAN TENTANG ORGANISASI PMII DI KOTAMADTA
PAREPARE DIKALANGAN GENERASI MUDA ISLAM

Nomor item	Daftar pertanyaan dan alternatif jawaban	N	F	%
1	Apakah Bapak/sahabat me- ngetahui tentang organi- sasi PMII di Kotamadya Parepare ?			
	() Mengetahui	90	70	77,7 %
	() Kurang mengetahui		15	16,6 %
	() Tidak mengetahui		5	5,5 %
	()		-	-
	Jumlah	90	90	100 %

Sumber data : Diolah dari angket nomor 1.

Interpretasi.

Interpretasi yang dapat diberikan dengan penyajian data dalam tabel di atas, bahwa dari 90 orang generasi muda Islam yang menjadi responden dalam penelitian, 70 orang (77,7 %) yang mengetahui betul tentang organisasi PMII di Kotamadya Parepare, yang kurang mengetahui sebanyak 15 orang (16,6 %) dan yang tidak mengetahui sebanyak 5 orang (5,5 %). Ini berarti bahwa pada umumnya generasi muda Islam di Kotamadya Parepare dapat mengetahui tentang organisasi Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Dalam bentuk pertayaan lain diajukan dalam daftar pertanyaan angket tentang pengakuan sebagai warga

atau hanya simpatisan organisasi PMII. Perhatikan tabel di bawah ini.

TABEL III
PENGAKUAN DIRI SEBAGAI WARGA ATAU SIMPATISAN PMII
DIKALANGAN GENERASI MUDA ISLAM.

Nomor	Daftar pertanyaan dan alternatif jawaban	N	F	%
2	Apakah Bapak/sahabat ter- masuk warga atau hanya simpatisan organisasi PMII ?			
	() Warga	90	76	84,4 %
	() Simpatisan		14	15,5 %
	() Bukan warga		-	-
	()		-	-
	Jumlah	90	90	100 %

Sumber data : Diolah dari angket nomor 2.

Interpretasi.

Menurut hasil analisa angket nomor 2 menunjukkan bahwa angka tertinggi yang menyatakan diri sebagai warga PMII di Kotamadya Parepare yakni dari 90 generasi muda Islam yang menjadi responden dalam penelitian yaitu 76 (84,4 %) orang yang menyatakan diri sebagai warga PMII, dan 14 (15,5 %) orang yang menyatakan diri sebagai simpatisan PMII. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa warga Organisasi PMII di Kotamadya Parepare yang dari tahun ke tahun semakin berkembang sehingga pada gilirannya menempati posisi yang mayoritas.

Dengan keberadaan organisasi PMII yang menempati pada posisi mayoritas, hal ini didasarkan pada generasi muda Islam yang ingin mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Organisasi PMII pada prinsipnya mempunyai citra diri yang dapat mendorong dan membangkitkan semangat generasi muda Islam. Dan untuk lebih jelasnya pada keterangan di atas, perhatikan tabel di bawah ini.

TABEL IV

ADANYA MOTIVASI DIKALANGAN GENERASI MUDA ISLAM UNTUK MEMASUKI ORGANISASI PMII

Nomor Item	Daftar pertanyaan dan alternatif jawaban	N	P	%
3	Sejak Bapak/sahabat menjadi jadi warga PMII. Apakah ada yang memotivasi se- hingga Bapak/sahabat me- masuki organisasi PMII, ?			
	() Ya	90	72	80 %
	() Tidak		14	15,5 %
	()		4	4,4 %
	Jumlah	90	90	100 %

Sumber data : Diolah dari angket nomor 3.

Interpretasi.

Kemperhatikan pada data analisa angket nomor 3 tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dikalangan generasi muda Islam, 72 (80 %) yang menyatakan bahwa adanya motivasi atau dorongan yang dimiliki or-

genisasi PMII, sehingga mereka memasuki organisasi tersebut dan 14 (15,5 %) yang menyatakan bahwa tidak ada dorongan yang dimiliki organisasi PMII, serta 4 (4,4%) yang mengisi pada alternatif jawaban yang sama dan menyatakan bahwa adanya kemauan sendiri sehingga mereka memasuki organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

TABEL V
KEAKTIPAN GENERASI MUDA ISLAM DALAM MENGIKUTI KEGIATAN PMII

Nomor Item	Daftar pertanyaan dan alternatif jawaban	N	F	%
4	Apakah Bapak/sahabat aktif mengikuti kegiatan PMII ?			
	() Aktif	90	66	73,3 %
	() Kurang aktif		15	16,6 %
	() Tidak aktif		9	10 %
	()			
	Jumlah	90	90	100 %

Sumber data : Diolah dari angket nomor 4.

Interpretasi.

Pada hakekatnya bahwa keaktifan yang paling menonjol dikelengen generasi muda Islam yang telah mengikuti kegiatan organisasi PMII yaitu 66 (73,3 %) orang dari hasil prosentase jawaban terhadap angket, sedang yang kurang aktif 15 (16,6 %), dan yang tidak aktif

9 (10 %). Dari gambaran inilah dapat dipahami bahwasanya masih banyak warga PMII yang aktif dalam mengikuti kegiatan PMII yang dilaksanakan secara rutinitas, sehingga organisasi PMII di Kotamedya Parepare tetap strategis dalam pengembangannya.

Di bawah ini dijelaskan pula bahwa bagi warga PMII yang telah aktif mengikuti kegiatannya, hal ini telah nampak adanya peningkatan dan perubahan mental spiritual terhadap generasi muda Islam di Kotamedya Parepare. Dan untuk melihat secara konkrit dari uraian di atas, perhatikan tabel di bawah ini.

TABEL VI

ADANYA PENINGKATAN MENTAL SPIRITUAL GENERASI MUDA ISLAM BAGI WARGA YANG AKTIF MENGIKUTI KEGIATAN PMII

Nomor Item	Daftar pertanyaan dan alternatif jawaban	N	F	%
5	Kalau Bapak/sahabat aktif mengikuti kegiatan PMII. Apakah dengan keaktifan Bapak/sahabat mengikuti kegiatan PMII dapat meningkatkan mental spiritual sahabat ?			
	() Sangat meningkat	90	66	73,3 %
	() Kurang meningkat		18	20, %
	() Tidak meningkat		6	6,6 %
	()		-	-
	Jumlah	90	90	100 %

Sumber data : Diolah dari angket nomor 5.

Interpretasi.

Data tersebut di atas memberikan kejelasan tentang warga Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang aktif mengikuti kegiatannya dan dapat meningkatkan mental spiritual yang ada pada dirinya. Dengan melihat kategori jawaban di atas, yaitu 66 (73,3 %) orang yang mengatakan dapat meningkat, 18 (20 %) orang yang mengatakan kurang meningkat dan 6 (6,6 %) orang yang mengatakan tidak dapat meningkat.

Dengan berdasar pada data penilaian dari warga PMII yang aktif mengikuti kegiatannya, dapat menunjukkan suatu prospek yang sangat baik sebagai tempat untuk pembinaan dan pengembangan mental spiritual yang merupakan manifestasi fitrah manusia sejak ia lahir.

Data ini dikuatkan pula dari hasil wawancara yang diperoleh dari Ummiyati, mahasiswa PGSD dan juga sebagai sekretaris Umum PMII Komisariat PGSD mengatakan bahwa:

Pada prinsipnya warga organisasi PMII yang aktif mengikuti kegiatannya, betul-betul dapat meningkatkan mental spiritual terhadap generasi muda khususnya yang ada di PGSD, yang ditandai dengan adanya para mahasiswa sebelum mereka memasuki organisasi PMII mereka tidak memakai pakaian jilbab, tetapi setelah mereka memasuki organisasi PMII dan aktif mengikuti kegiatannya, maka mereka mereka menyadari dirinya untuk memakai jilbab.²

²Ummiyati, mahasiswa PGSD, Wawancara, tanggal 12 Desember 1993, di Kampus PGSD.

Setelah penulis mengkompromikan antara hasil penelitian angket dan hasil wawancara, maka dapat kami simpulkan bahwasanya bagi warga Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang telah aktif mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, betul-betul dapat meningkatkan mental spiritual. Oleh karena itu eksistensinya perlu dibina dan ditumbuh kembangkan.

TABEL VII

EKSISTENSI PMII SEBAGAI SALAH SATU WADAH DALAM MENINGKATKAN MENTAL SPIRITUAL GENERASI MUDA

Nomor Item	Daftar pertanyaan dan alternatif jawaban	N	F	%
6	Apakah eksistensi PMII di Kotanadya Parepare dapat meningkatkan mental spiritual generasi muda ?			
	() Sangat meningkat	90	73	81,1 %
	() Cukup meningkat		9	10 %
	() Kurang meningkat		8	8,8 %
	()		-	-
	Jumlah	90	90	100 %

Sumber data : Diolah dari angket nomor 6.

Interpretasi.

Sesuai dengan data tersebut di atas, jika dikompromikan antara data yang mengatakan sangat meningkat dengan data yang mengatakan cukup meningkat berarti 82 (91,11 %) yang mengatakan bahwa eksistensi

PMII di Kotamadya Parepare dapat dijadikan sebagai salah satu wadah dalam meningkatkan mental spiritual generasi muda Islam. Dan yang mengatakan kurang meningkat 8 (8,8 %).

Sehubungan dengan uraian di atas, akan diperkuat lagi dari hasil wawancara yang diperoleh dari Ketua DPD II KNPI Kotamadya Parepare yang mengatakan sebagai berikut:

Kegeradsan suatu organisasi terutama Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP), didalam kehidupan berbangsa dan bernegara berfungsi sebagai wadah penyampaian aspirasi dan pemikiran guna menjembatani antar kepentingan bangsa dalam arti luas dan kepentingan kelompok dalam arti khusus. Dan beranjak dari pormat ini, apalagi dihubungkan dengan ciri khusus yang dimiliki oleh organisasi Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai salah satu wadah untuk berhimpun para pemuda yang bercirikan pembentukan watak dan pengisian ilmu yang mempunyai dimensi ke Islaman dalam pembentukan dan mental spiritual. Oleh karena itu Organisasi PMII dapat memberikan kontribusi dalam artian sebagai tempat penggemblengan mental spiritual. Jadi kesimpulan idealnya bahwa PMII sebagai salah satu tempat pembinaan dan pengembangan mental spiritual kepada generasi muda Islam.³

Kemudian dari pada itu, bahwa salah satu faktor penunjang terhadap keberhasilan suatu organisasi khususnya organisasi Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia, yaitu adanya kesesuaian antara program kerja yang akan direalisasikan dengan kesesuaian keinginan.

³Anwar Saad SH. Ketua DPD II KNPI. Wawancara, tanggal 30 Desember 1993, di Sekretariat KNPI Kotamadya Parepare.

atau minat dan bakat pada generasi muda Islam itu sendiri, yang dapat mempengaruhi pada taraf perkembangan dan pertumbuhan mental spiritual yang ada pada dirinya.

Dan untuk melihat secara realita tentang kesesuaian minat dengan program kerja PMII yang dapat mempengaruhi terhadap pembentukan mental spiritual. Perhatikan tabel di bawah ini.

TABEL VIII

KESESUAIAN MINAT DENGAN PROGRAM KERJA PMII DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMBENTUKAN MENTAL SPIRITUAL

Nomor Item	Daftar pertanyaan dan alternatif jawaban	N	F	%
7	Apakah dengan adanya program kerja/kegiatan yang dilaksanakan organisasi PMII sesuai dengan minat sahabat ?			
	() Sangat sesuai	90	61	67,7 %
	() Cukup sesuai		18	20 %
	() Kurang sesuai		11	12,2 %
	()		-	-
	Jumlah	90	90	100 %
8	Kalau sesuai dengan minat sahabat tentang program kerja yang dilaksanakan PMII. Apakah ada pengaruhnya terhadap pembentukan mental spiritual sahabat ?			
	{ } Sangat berpengaruh	90	54	60 %
	{ } Cukup berpengaruh		25	27,7 %
	{ } Kurang berpengaruh		11	12,2 %
	Jumlah	90	90	100 %

Sumber data : Diolah dari angket nomor 7 dan 8.
Interpretasi.

Menurut hasil analise angket nomor 7 yang menunjukkan angka tertinggi penilaian dari generasi muda, yakni 61 (67,7 %) menyatakan bahwa program kerja yang dilaksanakan PMII sangat sesuai dengan minat dan keinginan yang didasarkan pada proses pembentukan kepribadian. Sedangkan kelompok kedua menyatakan cukup sesuai yakni 18 (20 %), dan secara umum 87,7 % yang menanggapi secara positif tentang adanya kesesuaian program kerja yang dilaksanakan PMII dengan minat dan keinginan generasi muda. Dan yang menyatakan kurang sesuai 11 (12,2 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program kerja yang dilaksanakan oleh PMII pada umumnya generasi muda Islam sangat sesuai dengan minat dan bakat dalam proses pembentukan mental spiritual.

Kemudian hasil analisa angket nomor 8, tentang tanggapan generasi muda Islam yang menyatakan bahwa program kerja yang dilaksanakan oleh organisasi PMII yang dititik beratkan pada operasionalisasi pelaksanaannya, ternyata 54 (60 %) yang menyatakan bahwa program kerja tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan mental spiritual, sedangkan pernyataan cukup berpengaruh 25 (27,7 %) dan pernyataan kurang berpengaruh 11 (12,2 %). Hal ini membuktikan bahwa

faktor kehadiran dan peranan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) khususnya organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang eksistensinya sangat menunjang terhadap pembentukan dan peningkatan mental spiritual generasi muda Islam khususnya yang ada di Kotamadya Parepare.

Dengan berdasar pada data di atas, tentang penilaian generasi muda Islam yang menunjukkan suatu prospek yang sangat baik dan strategis untuk pembinaan peningkatan mental spiritual. Hal ini dikuatkan pula hasil wawancara yang diperoleh dari mantan pengurus cabang PMII Kotamadya Parepare, yang menyatakan bahwa:

Salah satu sasaran utama tentang keberadaan PMII adalah pembinaan mental spiritual terhadap generasi muda, dalam arti bahwa pembinaan generasi muda adalah bagian terpenting dalam operasionalisasi pelaksanaan program kerja PMII. Oleh karena itu kehadiran PMII sebagai wadah pembinaan generasi muda yang titik beratnya adalah upaya untuk membina dan mempersiapkan generasi muda yang berkepribadian utam, berakhlak mulia dan bertakwa terhadap Allah SWT, berwawasan kebangsaan dan keagamaan dalam membina umat dan membangun bangsa, yang sesuai dengan mitra tujuan PMII yaitu: Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang berbudi luhur dan bertakwa kepada Allah SWT, cakap serta bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmu pengetahuannya.⁴

Dengan mengamati data di atas, maka dapat dimengerti bahwasanya organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Kotamadya Parepare, betul-betul

⁴Dra. M. Ibrahim AB, mantan Ketua Cabang PMII Kotamadya Parepare, Wawancara, tanggal 23 Desember - 1993 di rumah kediamannya.

tul dapat dijadikan sebagai salah satu wadah dalam me -
ningkatkan mental spiritual terhadap generasi muda Is -
lam yang ada di Kotamadya Parepare.

B. Usaha-usaha Dalam Meningkatkan Mental Spiritual Ter -
hadap Generasi Muda.

Pada sub bab di atas, telah dijelaskan bahwa or -
ganisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
merupakan salah satu Organisasi Komunitas Pemuda
(OKP), yang eksistensinya dapat digunakan sebagai wadah
pengembangan dan peningkatan mental spiritual dikalangan
generasi muda Islam. Dan untuk mencapai tujuan tersebut
berbagai upaya yang dilakukan oleh organisasi PMII, ter -
utama dalam peningkatan mental spiritual terhadap gene -
rasi muda, khususnya di kotamadya Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara yang kami peroleh da -
ri Drs. Kursyid Luhsin (Ketua I PMII Cabang Kotamadya
Parepare) bahwa upaya yang dilakukan oleh organisasi
PMII dalam meningkatkan mental spiritual yaitu:

- Melaksanakan Latihan Kepemimpinan tingkat lene -
nah secara berkordinasi.
- Melaksanakan latihan Instruktur secara berkoo -
rdinasi.
- Melaksanakan Balai Latihan Keterampilan.
- Mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi
berkembangnya sikap dan semangat keilmuan dikal -
angan anggota.
- Melaksanakan diskusi, seminar mengenai kehidupan
organisasi mahasiswa, komunitas dan ken -
gaman.
- Mengadakan silaturahmi dengan Ormas Pemuda Islam
dalam rangka mengembangkan ukhuwah Islamiyah dan
aktifitas bersama setiap kali menyambut hari -
hari besar Islam.

- Mengadakan forum kajian ilmiah.⁵

Kemudian dari pada itu, setelah kami mengadakan wawancara dengan pengurus PMI Komisarlat IAIN dengan Komisarlat PISD di Kotamadya Parepare, bahwa usaha yang dilakukan oleh organisasi PMI sebagai berikut:

- Melaksanakan latihan Kepesimpinan Tingkat Dasar secara berkesinambungan.
- Melaksanakan seminar sekali dalam satu tahun.
- Melaksanakan pengajian dari rumah ke rumah sekali dalam satu bulan.
- Melaksanakan safari Ramadhan.⁶

Dengan adanya data yang kami peroleh di atas, baik dari pengurus Cabang maupun dari pengurus Komisarlat, maka sudah dapat diketahui tentang usaha-usaha PMI dalam hal peningkatan mental spiritual. Dan untuk lebih jelasnya, akan diperkuat lagi dari data yang kami peroleh dari mantan Ketua Umum PMI Cabang Kotamadya Parepare, tentang usaha yang dilakukan PMI dalam hal peningkatan mental spiritual sebagai berikut:

1. Pembinaan dengan sistem permai, yang dilakukan dalam bentuk training dan secara berjenjang, dari tingkat dasar sampai tingkat menengah.
2. Pembinaan yang dilakukan dalam kaitannya dengan pengembangan Ilmiah, berupa pengajian dalam berbagai disiplin ilmu, khususnya ilmu agama seperti seminar dan pengajian yang dilakukan secara periodik (berkala).
3. Pembinaan keterampilan, baik yang berkaitan de-

⁵ Drs. Mursyid Lahnin, Ketua I PMI Cabang Kotamadya Parepare, Wawancara, 29 Desember 1993.

⁶ Mh. Nur. Hamiyati, Pengurus PMI Komisarlat IAIN dan Komisarlat PISD, Wawancara, 12 Desember 1993.

gran kepemimpinan sebagai pembinaan keterampilan tadanya, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan.

4. Pembinaan dalam bentuk non formal, dengan keterlibatan PNI dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, khususnya dalam memotivasi generasi muda sebagai sumber daya insani.

Salah usaha-usaha tersebut di atas, maka realisasi yang sudah dicapai yaitu sekitar 65 %, hal ini dapat diketahui setelah kami mengadakan wawancara dengan pengurus cabang dan pengurus distrik PNI di Kabupaten Parepare.

Salah satunya pencapaian usaha-usaha tersebut di atas, maka kader-kader yang ditunjuk dibarengkan dengan bupil sebagai pendidik di level anak dengan norma kepita: dan keteladanan yang dimilikinya, sesuai dengan harapan masyarakat, bangsa dan agama. Hal ini telah dijelaskan oleh Bapak Drs. H. Abd Kadir Tabry dalam bukunya yang berjudul "Kerangka Pendidikan Kader Kepemimpinan Islam" sebagai berikut:

Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang telah mempersiapkan kader-kader pemimpin sebagai pemimpin yang kelak menjadi generasi penerus tugas dan pimpinan dalam melaksanakan tugas pembangunan setelah mengundurkan diri dan mengabdikan abadinya ke berbagai dalam pimpinan.

C. Faktor Penuhjung dan Hambatan Terhadap Pelaksanaan Kegiatan.

F. Faktor Penuhjung.

¹ Drs. M. Ibrahim A., I. B. I. I.

² Drs. H. Abd Kadir Tabry, Kerangka Pendidikan Kader Kepemimpinan Islam, (Gandhar: Alfabeta, 1988) h.

a. Faktor internal, meliputi:

- 1). Warga PMII adalah mahasiswa dengan latar belakang ke-Islaman, yang pada umumnya berkecimpung dalam lembaga pendidikan Islam. Sebagai masyarakat ilmiah, sudah barang tentu mempunyai corak dan identitas tersendiri yang lebih mudah untuk dibina⁷ dan diarahkan.
- 2). PMII sebagai wadah kemahasiswaan yang bercorak keemasan, yang lebih banyak berorientasi dibidang ilmiah.
- 3). Keberadaan PMII telah diakui keabsahannya sebagai Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP), sesuai yang tertuang dalam Undang-undang Keormasan.

b. Faktor eksternal, meliputi:

- 1). Dukungan pemerintah atas segala program dan kegiatan PMII, sebagai bagian generasi muda secara integral.
- 2). Adanya dukungan dari tokoh masyarakat Islam, khususnya dari ulama dan simpatisan PMII yang sepuhan dalam pandangan akidah.
- 3). Adanya jalinan kerja sama dengan organisasi kepemudaan yang kini tercipta semakin mantap.

Dengan adanya faktor penunjang di atas, maka organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) khususnya yang ada di Kotamadya Parepare, yang dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan yang dinamis dan sempurna, sehingga eksistensinya semakin integral dan strategis dalam pengembangan mental spiritual.

Keberhasilan melaksanakan program kegiatan sangatlah membutuhkan partisipasi seluruh warga dengan dilandasi sikap, mental dan tekad yang sungguh-sungguh serta diawali dengan niat yang jujur dan ikh

⁷ Dra. Mursyid Muhsin, Pengurus Cabang PMII. Wawancara, tanggal 29 Desember 1993 di Sekretariat PMII Kotamadya Parepare.

las. Disamping itu keberhasilan melaksanakan program juga sangat dipengaruhi oleh suasana, iklim dan budaya organisasi yang sehat, yang lebih menekankan faktor prestasi dan kualitas.

Dengan demikian prinsip maju bersama-sama dan bersama-sama dalam kemajuan hendaklah senantiasa mewarnai intraksi warga dalam melaksanakan programnya menuju tujuan yang dicita-citakan. Semoga Allah SWT, berkenan membimbing dan memberkahi setiap kegiatan yang kita laksanakan.

2. Faktor penghambat.

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang setiap kali melaksanakan suatu program kerja, juga selalu menghadapi hambatan-hambatan yang sangat prinsipil. Adapun faktor penghambat dalam melaksanakan suatu kegiatan, setelah kami mengadakan wawancara dengan pengurus Komisariat PMII IAIN dengan pengurus Komisariat PMII PGSD Kotamadya Parepare dan data yang kami peroleh, setelah kami mengkompro-mikan dan mengonalias dari data yang satu dengan data lainnya, maka dapat kami simpulkan bahwa faktor penghambat yang cukup terasa dalam dekade terakhir ini dalam wadah organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), khususnya dalam melaksanakan suatu program kerja, antara lain yang cukup mendasar sebagai berikut:

- a. Terbatasnya dana dan fasilitas dalam pelaksanaan program kerja, sehingga pelaksanaan program kerja senantiasa disederhanakan sesuai dengan kondisi yang ada.
- b. Terbatasnya ruang gerak para pengurus dalam melaksanakan program kerja karena pada umumnya masih berstatus sebagai mahasiswa, yang harus menunaikan tugas utamanya.
- c. Semakin banyaknya organisasi yang digeluti oleh para pengurus dan warga Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), yang mengharuskan mereka berupaya membagi waktu dan kesempatan, khususnya pada kegiatan yang memakan waktu yang cukup lama.⁸

Dengan adanya faktor penghambat yang tertore di atas, bukanlah berarti bahwa warga Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) selalu bersikap statis dalam melaksanakan suatu program, akan tetapi semangat yang tinggi tetap mewarnai bagi warga PMII, sehingga mereka tetap mencari pemecahan masalahnya. Dan akhirnya programnya tetap berjalan dengan baik.

⁸ Muhammad Nur Pengurus PMII Komisariat IAIN, Ummiyati Pengurus PMII Komisariat PGSD, Wawancara, 12 Desember 1993, masing-masing di atas sekretariat.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan.

Adapun kesimpulan-kesimpulan pokok dari masalah-masalah yang menjadi kajian dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sejak didirikannya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) pada tanggal 17 April 1960 hingga dewasa ini, eksistensinya tidak pernah terlepas dengan proses, pembinaan dan pembangunan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Sejarah telah membuktikan bahwa PMII telah menyatakan independensinya melalui "Deklarasi Murnajati" tahun 1972.
3. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) mencatat dan menilai keberhasilan pembangunan pihak yang menitik beratkan pada sektor ekonomi ternyata membawa dampak negatif bagi merosotnya moral dan kepribadiannya.
4. Pada prinsipnya kerangka berpikir, perwatakan dan sikap sosial antara PMII dengan NU mempunyai persamaan karena dibungkus dalam pemahaman Islam Ahlulussunnah Wal Jama'ah.
5. Eksistensi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Kotamadya Peropore merupakan salah wa -

dan untuk meningkatkan mental spiritual terhadap generasi muda Islam.

6. Pembinaan mental spiritual terhadap generasi muda Islam sangat penting sekali, karena merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pembangunan yang sementara digelakkan sekarang ini.

B. Saran-saran.

Saran-saran yang dianggap penting yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta bahan masukan bagi pihak yang berkompeten dalam pembinaan mental spiritual terhadap generasi muda Islam di Kotamadya Parepare untuk menempuh langkah-langkah yang tepat agar hasil yang diinginkan dapat tercapai secara optimal. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya para pengurus Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP), khususnya organisasi PMII dalam setiap melaksanakan latihan kader, pengajian, seminar dan sebagainya, supaya lebih banyak menitik beratkan pada pembinaan mental spiritual agar kader-kader yang dihasilkan dapat menjadi insan yang berkualitas.
2. Untuk mengatasi semakin meningkatnya jumlah generasi muda Islam yang tidak sesuai dengan kepribadiannya, kiranya para pengurus PMII melaksanakan

kegiatan secara rutinitas.

3. Generasi muda merupakan bagian integral dalam menunjang keberhasilan pembangunan, oleh karena itu supaya pemerintah dan masyarakat dapat memberikan bantuannya kepada Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) dalam melaksanakan kegiatannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali Muhammad, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern,
Pen. Jakarta: Pustaka Amani.
- Darsjat Zakiah, Dr, Pendidikan Agama Dalam Pembinaan
Mental, Cet. IV. Pen. Jakarta: NV Bulan Bin-
tang 1982.
- , Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental, Cet. X
Pen. Jakarta: CV Haji Masagung 1990.
- , Ilmu Jiwa Agama, Cet. I, Jakarta: Bulan Bin-
tang, 1970.
- , Pembinaan Jiwa/Mental, Cet. II. Pen. Jakarta:
Bulan Bintang, 1978.
- Rifendy Chairie. A, Choirul Anam, Pemikiran PMII Da-
lam Berbagai Visi Dan Persepsi, Pen. Majalah
Maddhatul Ulama Aulas, Surabaya 1991.
- Fajrul Falaah Mohammad, Dokumen Nilai-Nilai Dasar
PMII, Pen. Yogyakarta: Ex Penyusun NDP PMII.
- , Bunga Rampai Citra Diri PMII, Cet. I. Pen.
Yogyakarta: Yayasan Patria Nusantara, 1988.
- Fachruddin H.S, Pembinaan Mental Bimbingan Al Qur'an,
Cet. I. Pen. Bina Aksara, 1981.
- Ja'far. M. Drs, Beberapa Aspek Pendidikan Islam,
(Surabaya-Indonesia: Al Ikhlas, 1982).
- Hadiyah Sahiri. H. Ny, Terjemah Mukhtarul Ahadits,
(Cet. IV, Jakarta: PT Al Ma'arif, 1985).
- Isam Ansyari Separi. Drs, Suatu Petunjuk Praktis Meto-
dologi Penelitian Sosial. Surabaya: Usaha Na-
sional.
- Muiz Kabry. H. Drs, Kerangka Pendidikan Kader Kepo-
mimpinan Islam. Bandung: PT. Al Ma'arif 1983.
- , Membina Naluri Beragama, Cet. I. Bandung: PT.
Al Ma'arif 1982.
- , Jiwa Kesegamaan Membentuk Manusia Seutuhnya,
Cet. I. Jakarta Pusat: Kalem Mulia, 1993.
- Mahmud Junus. H. Prof, Terjemah Al Qur'an Al Karim,
Cet. V. Bandung: Al Ma'arif, 1989.
- Kesehatan Remaja. (Diterbitkan Atas Kerja Sama Depar-
temen Kesehatan RI Dengan Kwartir Nasional Ge-
rakan Pramuka, 1985).
- Poerwadarminta. W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia,
Cet. V. Jakarta "Balai Pustaka" 1976.

- Pengurus Besar PMII, Studi Nasional & Kongres Ke X
Pokok-Pokok Pikiran Pengurus Besar Pergerakan
Mahasiswa Islam Indonesia, Jakarta, 21 - 27 -
Oktober 1991.
- , Studi Nasional & Kongres Ke X PMII AB & ART-
PMII, Jakarta, 21 - 27 Oktober 1991.
- , Studi Nasional & Kongres Ke X PMII, Pola Pem-
binaan Pengembangan Dan Perjuangan Pergerakan
Mahasiswa Islam Indonesia (P 4 - PMII), Jakar
ta 21 - 27 Oktober 1991.
- , Studi Nasional & Kongres Ke X Hasil-Hasil Mu-
syawarah Besar V Pergerakan Mahasiswa Islam
Indonesia, Jakarta 21 - 27 Oktober 1991.

ANGKET PENELITIAN.

Daftar Pertanyaan (Angket) Mengenai :
"Eksistensi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
(PMII) Dalam Meningkatkan Mental Spiritual Gene-
rasi Muda Di Kotamadya Parepare

I. Identitas Mahasiswa.

N a m a :

Tempat/tgl. Lahir :

A l a m a t :

II. Petunjuk Pengisian.

1. Pertanyaan di bawah ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai "Eksistensi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dalam Meningkatkan Mental Spiritual Generasi Muda Di Kotamadya Parepare".
2. Bacalah dan amatilah setiap pertanyaan yang ada tertulis dalam angket ini.
3. Jawablah setiap pertanyaan yang sesuai menurut keadaan sahabat/sahabiyah dengan memilih jawaban yang telah disediakan dalam angket ini, dengan memberi tanda silang (X). Dan jika jawaban tersebut ada yang tidak sesuai dengan keinginan sahabat/sahabiyah, maka sahabat/sahabiyah dapat memberi jawaban sendiri dengan mengisi jawaban alternatif pada tempat yang disediakan.
4. Dimohon kepada sahabat/sahabiyah dalam memberikan jawabannya, agar menjawab dengan jujur, karena pertanyaan ini untuk mengetahui sejauh mana eksistensi PMII dalam meningkatkan mental spiritual sahabat/sahabiyah.

III. Pertanyaan.

1. Apakah Bapak/sahabat mengetahui tentang organisasi PMII di Kotamadya Parepare ?
 - () Mengetahui
 - () Kurang mengetahui
 - () Tidak mengetahui
 - ()

2. Apakah Bapak/sahabat termasuk warga atau hanya simpatisan organisasi PMII. ?
 - () Warga
 - () Simpatisan
 - () Bukan warga
 - ()

3. Sejak Bapak /sahabat menjadi warga PMII. Apakah ada yang memotivasi sehingga Bapak/sahabat memasuki organisasi PMII. ?
 - () Ya
 - () Tidak
 - ()

4. Apakah Bapak/sahabat aktif mengikuti kegiatan PMII ?
 - () Aktif
 - () Kurang aktif
 - () Tidak aktif
 - ()

5. Kalau Bapak/sahabat aktif mengikuti kegiatan PMII. Apakah dengan keaktifan Bapak/sahabat mengikuti kegiatan PMII dapat meningkatkan mental spiritual Bapak/sahabat ?
 - () Sangat meningkat
 - () Kurang meningkat
 - () Tidak meningkat
 - ()

6. Apakah eksistensi PMII di Kotamadya dapat mening-
katkan mental spiritual generasi muda ?
 Sangat meningkat
 Cukup meningkat
 Kurang meningkat

7. Apakah dengan adanya program kerja/kegiatan yang
dilaksanakan organisasi PMII sesuai dengan minat
sahabat ?
 Sangat sesuai
 Cukup Sesuai
 Kurang sesuai

8. Kalau sesuai dengan minat sahabat tentang program
kerja yang dilaksanakan PMII. Apakah ada pengaruh-
nya terhadap pembentukan mental spiritual sahabat ?
 Sangat berpengaruh
 Cukup berpengaruh
 Kurang berpengaruh.

DAFTAR WAWANCARA

1. Apakah Bapak/sahabat mendukung atau memotivasi ten-
tang keberadaan organisasi Berpergerakan Mahasiswa Is-
lam Indonesia (PMII) di Kotamadya Parepare.
2. Apakah keberadaan organisasi PMII di Kotamadya Pare-
pare dapat dijadikan sebagai salah satu usaha dalam
meningkatkan mental spiritual generasi muda Islam.
3. Bagaimana usaha organisasi PMII dalam meningkatkan
mental spiritual generasi muda Islam.
4. Faktor-faktor apa yang mendukung terlaksananya
kegiatan PMII di Kotamadya Parepare.
5. Faktor-faktor yang menghambat terhadap pelaksanaan
kegiatan PMII di Kotamadya Parepare.

Parepare, 30 November 1993

KEPADA

Nomor : : 070/198 /KSP/93
Sifat : Biasa
Aspirasi :
Perihal : Izin Penelitian...

NYL. KAKAN SOSPOL KODYA PAREPARE,
GABAT BOHRANI KODYA PAREPARE,
KETUA KRPI KODYA PAREPARE,
PIMP. CAD. PMII KODYA PAREPARE,
PENJURUS KOMISARIAT PMII POSO,
PENJURUS KOMISARIAT PMII IAIN ALAUDDIN,
DI PAREPARE..

Berihal dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare

Nomor : TR. II / PP 009 / 191 / 1993 tanggal 10 Nopember 1993

dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang terdapat dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD SAHIB
Tempat / Tgl. Lahir : Kalumpang, 31 Desember 1969
Jenis Kelamin : Laki Laki
Instansi/Pekerjaan : Mah. Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
Alamat : Jln. Bumi Harapan Parepare

Sama-sama akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara dan luas rangka penyusunan Skripsi berjudul : "EKHISISTENSI PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) DALAM MENINGKATKAN MENTAL SPIRITUAL GENERASI MUDA DI KOTAMADYA PAREPARE"

Waktu : 1 (satu) bulan tert 1 Desember s/d 31 Desember 1993

Pengikat/Anggota Teas : Tidak ada

Selubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri pada Kantor Sospol Kodya Parepare
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan sama te-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mematuhi semua per Undang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Ataz Istitudat so tempat.
4. Menyediakan 1 (satu) lembar Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada Walikotaamadya KDH Tr. II Parepare Cq. KA KAN SOSPOL.
5. Surat izin dan disebut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apa bila ternyata pemegang surat izin tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Ditentukan diantar Sekolah untuk ditandatangani dan sebagainya.



KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK,
ABD. CHALIK LATIP...

TERBUKAN : Kepada Yth.

1. Gubernur KDH Tr. I Sul-Sul
2. Pembantu Gubernur Wilayah
3. Walikotaamadya KDH Tr. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN DIN 1409 Mallusabuni di Parepare.
5. KA POLIBETA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Agung Parepare di Parepare.
7. Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare di Parepare

8. Sa. MUHAMMAD SAHIB di Tempat

9. Pertanggal

SURAT KETERANGAN
No: 070/198/KSP

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

- A. N a m a : Muhamad Sahid
B. No. Induk : 89.31.3322
C. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN
Alauddin Parepare
D. Jurusan : Pendidikan Agama
E. Semester : IX
F. Alamat : Jl. H. A. Arsyad Parepare

yang bersangkutan telah mengadakan penelitian/wawancara dengan kami sebagai bahan penyusunan Skripsi dalam rangka penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare. Judul Skripsi yang di gapurap yaitu : "Eksistensi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dalam meningkatkan mental spiritual generasi muda di Kotamadya Parepare.

Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Parepare, Desember 1993

Ka. Kan Sospol Kodya Parepare.


(ABD. CHALID LATIF)

NEP: 395 124. -

SURAT KETERANGAN
Nor: 070/198/KSP

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

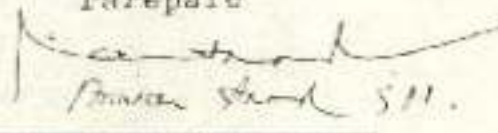
- A. Nama : Muhammad Sahid
- B. No. Induk : 89.31 3322.
- C. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN
Alauddin Parepare.
- D. Jurusan : Pendidikan Agama
- E. Semester : IX
- F. Alamat : Jl. H.A. Arsyad Parepare

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian/wawancara dengan kami sebagai bahan penyusunan Skripsi dalam rangka penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah IAIN

Alauddin Parepare. Judul Skripsi yang digerap yaitu: "Eksistensi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dalam meningkatkan mental spiritual generasi muda di Kotamadya Parepare".

Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Desember 1993
Ketua KNPI Kotamadya
Parepare


Muhammad Sahid S.H.

SURAT KETERANGAN
No: 070/115/KCS/XII/93

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

- A. Nama : Muhammad Sahid
B. No. Induk : 89.31 3322
C. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN
Alauddin Parepare
D. Jurusan : Pendidikan Agama
E. Semester : IX
F. Alamat : Jl. H.A. Arsyad Parepare

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian/wawancara dengan kami sebagai bahan penyusunan Skripsi dalam rangka penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare. Judul Skripsi yang digarap yaitu: "Eksistensi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dalam meningkatkan mental spiritual generasi muda di Kotamadya Parepare.

Surat Keterangan kami buat untuk dipergunakan yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Parepare, Desember 1993

Kepala Kelurahan

Lakessi

M. Rusman Rahman



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:


- A. Nama : Muhammad Sahid
- B. No. Induk : 89.31 3322
- C. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN
Alauddin Parepare
- D. Jurusan : Pendidikan Agama
- E. Semester : IX
- F. Alamat : Jl. H.A. Arsyad Parepare

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian/wawancara dengan kami sebagai bahan penyusunan Skripsi dalam rangka penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare. Judul Skripsi yang digarap yaitu: "Eksistensi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dalam meningkatkan mental spiritual generasi muda di Kotamadya Parepare?"

Surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Desember 1993

Majelis Pembina PMII


Drs. H.K. Arief. Fasieh.

D

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menarangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- A. N a m a : Muhammad Sa'id
B. NO. Induk : 69.31.3322,-
C. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin"
Parepare
D. J u r u s a n : Pendidikan Agama
E. Semester : IX (sembilang)
F. A l a m a t : Jl.R.A.Arsyad Parepare
G. Judul Skripsi : "Eksistensi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Meningkatkan Mental Spritual Generasi Muda di Kotamadya Parepare",

telah mengadakan penelitian (mengambil data) pada kami dalam rangka penyusunan Skripsi, guna memperoleh gelar Sarjana Dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 4 Pebruari 1994

Mentan Pimpinan Cabang PMII
Kotamadya Parepare
Priode 1985-1986


Dr. M. Ibrahim Abu Bakar

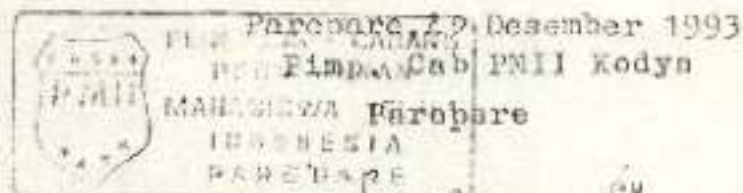
SURAT KETERANGAN
No: 070/198/KSP

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

- A. Nama : Muhammad Cahid
B. No. Induk : 89.31 3322
C. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN
Alauddin Parepare
D. Jurusan : Pendidikan Agama
E. Semester : IX
F. Alamat : Jl. H.A. Arsyad Parepare

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian/wawancara dengan kami sebagai bahan penyusunan Skripsi dalam rangka penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare. Judul Skripsi yang digarap yaitu: "Eksistensi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dalam meningkatkan mental spiritual generasi muda di Kotamedya Parepare.

Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan yang bersangkutan sebagaimana mestinya.



M. R. H. H.
M. R. H. H.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

- A. N a m a : Muhammed Sehid
B. No. Induk : 89.31 3382
C. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN
Alauddin Parepare
D. Jurusan : Pendidikan Agama
E. Semester : IX
F. Alamat : Jl. H.A. Arsyad Parepare

yang bersangkutan telah mengadakan penelitian/wawancara dengan kami sebagai bahan penyusunan Skripsi dalam penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare. Judul skripsi yang digarap yaitu:
"Eksistensi Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam meningkatkan mental spiritual generasi muda di Kotamadya Parepare"

Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Parepare,

1994

Ketua Komisariat PEII
IAIN Alauddin Parepare

(Muhammad, Nur)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

- A. Nama : Muhammad Sahid
B. No. Induk : 89.31-3322
C. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN
Alauddin Parepare
D. Jurusan : Pendidikan Agama
E. Semester : IX
F. Alamat : Jl. H.A. Arsyad Parepare

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian/wawancara dengan kami sebagai penyusunan Skripsi dalam rangka penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare. Judul Skripsi yang digarap yaitu: "Eksistensi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dalam meningkatkan mental spiritual generasi muda di Kotamadya Parepare".

Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Desember 1993

Hamiyati.

Pengurus Komisariat
PMII, PGSD.